

**PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK**

SKRIPSI



Oleh :

Achmad Fajrul Falach

NIM. 19110005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2023

**PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Achmad Fajrul Falach

NIM. 19110005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI
1 GRESIK**

oleh:

Achmad Fajrul Falach

NIM: 19110005

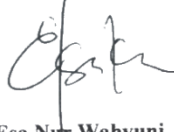
Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal

6 Maret 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd

NIP: 197203062008012010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Multahid, M.Ag

NIP: 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Achmad Fajrul Falach (19110005)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Maret 2023
Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata I Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. A. Zuhdi, M.A

NIP. 196902111995031002

Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

Pembimbing


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

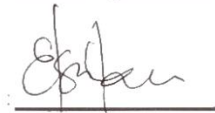
NIP. 197203062008012010

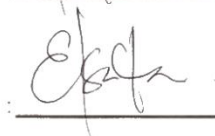
Penguji Utama


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. M. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 6 Maret 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Fajrul Falach
Lamp : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di- Malang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

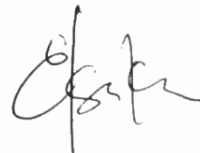
Setelah peneliti melakukan beberapa kali bimbingan, yang meliputi segi isi, bahasa, ataupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Fajrul Falach
NIM : 19110005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memanfaatkan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan dijadikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Achmad Fajrul Falach
NIM : 19110005
Kelas : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
Memanfaatkan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apanila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 7 Maret 2023
Hormat Saya



Achmad Fajrul Falach
NIM. 19110005

HALAMAN MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ^١
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ^٢ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ^١

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

(Az-Zumar : 9)

“Pendidikan bukan tentang mengisi wadah yang kosong, tapi pendidikan merupakan proses untuk menyalakan api pikiran”²

(B. Yeats)

“Bagaimana Anda menghadapi kegagalan akan menentukan bagaimana Anda meraih kesuksesan”³

(David Feherty).

¹ Quran Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/39>, Diakses pada 3 Maret 2023.

² Goodreads, https://www.goodreads.com/author/quotes/29963.W_B_Yeats, Diakses pada 3 Maret 2023..

³ inspiringquotes.us, <https://www.inspiringquotes.us/author/2576-david-feherty>, Diakses pada 3 Maret 2023.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan mengucapkan rasa syukur tiada henti kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, karunia dan kesempatannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Saya persembahkan dan saya jadikan sebagai salah satu bentuk penghormatan tertinggi kepada

1. Kedua orang tua, Bapak Muhaimin dan Ibu Durratur Rahmah serta seluruh saudara saya, Mbak Kunti Rohmatul Ulya, Mbak Roudlotul Ilmiah, Mas Muhammad Nadiyyul Kaffi, Adik Muhammad Arinal Haq, dan Adik Ismy Qonita.
2. Teman-teman Dewan Jompo '23, Raziq Ahmadi, Usman, Nabilatul Luthfiah, Mauliyatul Khikmah, Lailatul Masruroh, Agesta Nurul Fauziah, Roalia Indika Inayatul Chamidah, Nur Risma Hamidah, Ika Widia Astuti yang telah kebersamai dalam suka dan duka selama menempuh proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
3. Kakak-kakak HTQ Room, Akhmad Khoirurrozi, Ainul Yaqin dan Mohammad Fikri In'ami yang telah banyak menularkan ilmunya di berbagai bidang.
4. Sahabat karib saya, Nilna Nabilatus Shalihah dan Alfi Masykur Nazemi yang sudah kebersamai saat senang dan susah.
5. Teman-teman Hiling Budak Korporet, Ahmad Anas Aularrofiq, Usman, dan Ahmad Ridwan Falahuddin yang telah menemani liburan di sela-sela kesibukan.
6. Adik-adik Curhatan Sekben, Diniyyatul Mukarromah dan Imadul Ummah yang senantiasa memberikan dukungan selama penyusunan skripsi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah terlibat dan membantu penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga kepada seluruh keluarga besar dan orang-orang terdekat yang telah kebersamai dalam proses studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi

keberkahan dan awal perjalanan kesuksesan saya dalam menjalani proses-proses selanjutnya. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, inayah dan kesempatannya sehingga skripsi dengan judul “*Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memanfaatkan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik*” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya pelita kepada seluruh alam dengan ajaran islam yang dibawanya, semoga kelak kita semua mendapatkan syafa’atnya di hari akhir.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
4. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan ilmu, arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Drs. H. Muhari, M.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, Ibu Siti Amriyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, Bapak H. Tamani S.Ag., M.Pd.i., M.A selaku Waka Sarpras Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, Ibu Durrotun Hasanah selaku guru Madrasah

Aliyah Negeri 1 Gresik serta siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yang telah membantu selama proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca demi memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan khususnya kepada penulis sendiri.

Malang, 03 Maret 2023

Penulis,

Achmad Fajrul Falach

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = Ū

إي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah	15
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam	18
2. Media Pembelajaran	37
3. Motivasi Belajar	50
4. Pengaruh antara Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar	57

B. Kerangka Berpikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian	61
C. Variabel Penelitian	62
D. Populasi dan Sampel	62
E. Data dan Sumber Data	63
F. Instrumen Penelitian	65
G. Teknik Pengumpulan Data	70
H. Uji Validitas dan Reabilitas	72
I. Analisis Data	74
J. Prosedur Penelitian	78
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	80
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	80
B. Paparan Data	87
C. Hasil Penelitian	102
BAB V PEMBAHASAN	110
A. Kreativitas Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	110
B. Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	115
C. Pengaruh Kreativitas Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa	119
BAB VI PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 3.1	Sumber Data.....	64
Tabel 3.2	Skor Skala Likert.....	66
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Angket.....	66
Tabel 3.4	Penjabaran Kisi-kisi ke Pertanyaan.....	68
Tabel 3.5	Uji Validitas dan Reabilitas.....	73
Tabel 3.6	Kategorisasi Data.....	75
Tabel 4.1	Daftar Nama Kepala Sekolah MAN 1 Gresik.....	81
Tabel 4.2	Daftar Nama Guru MAN 1 Gresik.....	84
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Kreativitas Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran.....	90
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Motivasi Belajar Siswa.....	95
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran.....	102
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	104
Tabel 4.7	Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	105
Tabel 4.8	Uji Linearitas.....	106
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	107
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi.....	108
Tabel 4.11	Uji Korelasi Pearson.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Gresik.....	87
Gambar 4.2 Diagram Variabel Kreativitas Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran	103
Gambar 4.3 Diagram Variabel Motivasi Belajar Siswa	104

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 3 Kisi-kisi Angket Penelitian Penelitian
- Lampiran 4 Angket Penelitian dari *Google Form*
- Lampiran 5 Hasil Angket pada Variabel X
- Lampiran 6 Distribusi Hasil Jawaban Angket pada Variabel X
- Lampiran 7 Hasil Angket pada Variabel Y
- Lampiran 8 Distribusi Hasil Jawaban Angket pada Variabel Y
- Lampiran 9 Hasil Ouput SPSS
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11 Sertifikat Plagiasi
- Lampiran 12 Bukti Bimbingan
- Lampiran 13 Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Falach, Achmad Fajrul, 2023. *Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memanfaatkan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Proses pembelajaran yang menarik harus didukung oleh banyak komponen, salah satunya adalah kreativitas guru dalam mengolah pembelajaran. Kreativitas guru mencakup kemampuan mengelola kelas dan memanfaatkan media pembelajaran. Dengan menguasai dua hal tersebut maka proses pembelajaran akan berjalan dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan dan hal ini dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa mempunyai motivasi belajar, maka kompetensi dan keterampilannya akan dapat mengantarkannya kepada pemahaman terhadap ilmu yang disampaikan oleh guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran siswa kelas X di MAN 1 Gresik. (2) Motivasi belajar siswa kelas X dalam mengikuti proses pembelajaran PAI di MAN 1 Gresik. (3) Pengaruh kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Gresik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenisnya adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi dan dokumentasi, dengan sampel 53 siswa dari 210 siswa dari kelas X. Data yang telah didapatkan akan dianalisis dengan uji normalitas, uji linieritas, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji korelasi pearson menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran dalam kategori tinggi. Hasil perhitungan angket variabel X menunjukkan sebanyak 41 dari 53 responden atau 77% menganggap guru PAI tinggi tingkat kreativitasnya. (2) Motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi. Hasil perhitungan angket variabel Y menunjukkan sebanyak 41 dari 53 responden atau 77% menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. (3) Pengaruh kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa menggunakan uji korelasi pearson menyatakan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai Sig. kurang dari 0,05 maka kedua variabel berkorelasi. Dan didapatkan nilai korelasi sebesar 0,654 yang berarti kedua variabel berkorelasi kuat dan hubungannya positif.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Falach, Achmad Fajrul, 2023. *The Effect of Creativity of Islamic Religious Education (PAI) Teachers Utilizing Learning Media on Student Motivation in Class X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

An interesting learning process must be supported by many components, one of which is the teacher's creativity in processing learning. Teacher creativity includes the ability to manage classes and utilize learning media. By mastering these two things, the learning process will run in a pleasant and not boring atmosphere and this can arouse student learning motivation. When students have the motivation to learn, their competencies and skills will be able to lead them to an understanding of the knowledge conveyed by the teacher.

The purpose of this study was to determine (1) the creativity of PAI teachers in utilizing learning media for class X students at MAN 1 Gresik. (2) The learning motivation of class X students in participating in the PAI learning process at MAN 1 Gresik. (3) The influence of the creativity of PAI teachers using learning media on the learning motivation of class X students at MAN 1 Gresik.

This research is a field research using a quantitative approach and the type is correlational research which aims to determine the degree of relationship between two variables. The data collection technique uses questionnaires, observation and documentation, with a sample of 53 students from 210 students from class X. The data that has been obtained will be analyzed with the normality test, linearity test, simple linear regression analysis, coefficient of determination analysis and Pearson correlation test using the SPSS application 25.0 *for windows*.

The results of this study indicate that (1) the creativity of PAI teachers using learning media is in the high category. The results of the X variable questionnaire calculation showed that 41 out of 53 respondents or 77% considered PAI teachers to have a high level of creativity. (2) Student motivation is in the high category. The results of the calculation of the variable Y questionnaire show as many as 41 out of 53 respondents or 77% indicating that students have high learning motivation. (3) The influence of the creativity of PAI teachers using learning media on student learning motivation using the Pearson correlation test states the value of Sig. of 0.000. Because the value of Sig. less than 0.05, the two variables are correlated. And a correlation value of 0.654 is obtained, which means that the two variables are strongly correlated and have a positive relationship.

Keywords: Teacher Creativity, Learning Media, Learning Motivation

ملخص البحث

الفلاح ، أحمد فجر ، 2023. *آثار إبداع معلم التربية الدينية الإسلامية (PAI) في استخدام وسائط التعلم في تحفيز الطلاب في الفصل العاشر المدرسة الحكومية الثانوية ١ غرسيك*. البحث العلمي ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية علوم التربية و التعليمية ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة : الدكتور عيسى نور وحيوني الماجستير.

يجب أن تكون عملية التعلم الممتعة مدعومة بالعديد من المكونات ، أحدها إبداع المعلم في معالجة التعلم. يتضمن إبداع المعلم القدرة على إدارة الفصول الدراسية واستخدام وسائط التعلم. خلال إتيان الأمرين المذكورين ستجري عملية التعلم في جو لطيف وغير ممل ويمكن أن يثير هذا دافع التعلم لدى الطلاب .عندما يكون لدى الطلاب الدافع للتعلم ، ستتمكن كفاءاتهم ومهاراتهم من قيادتهم إلى فهم المعرفة التي ينقلها المعلم.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد (١) إبداع معلم التربية الدينية الإسلامية في استخدام وسائط التعلم لطلاب الفصل العاشر في الفصل العاشر المدرسة الحكومية الثانوية ١ غرسيك. (٢) دفع التعليم لطلاب الفصل العاشر للمشاركة في عملية التعلم تربية الدينية الإسلامية في الفصل العاشر المدرسة الحكومية الثانوية ١ غرسيك. (٣) آثار إبداع معلم التربية الدينية الإسلامية باستخدام وسائط التعلم على الدافع التعليمي لطلاب الفصل العاشر في الفصل العاشر المدرسة الحكومية الثانوية ١ غرسيك.

هذا البحث بحث ميداني باستخدام منهج كمي ونوعه بحث مترابط يهدف إلى تحديد درجة العلاقة بين متغيرين. تستخدم تقنية جمع البيانات الاستبيانات و الملاحظة و التوثيق مع عينة من ٥٣ طالبًا من ٢١٠ طالبًا من الفصل العاشر. وسيتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال اختبار الحالة الطبيعية ، واختبار الخطية ، وتحليل الانحدار الخطي البسيط ، ومعامل تحليل التحديد واختبار ارتباط بيرسون باستخدام تطبيق SPSS ٢٥,٠ لنظام windows.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن (١) إبداع معلم التربية الدينية الإسلامية باستخدام وسائط التعلم في فئة عالية. أظهرت نتائج حساب الاستبيان X المتغير أن ٤1 من ٥٣ مشاركًا أو ٧٧٪ اعتبروا أن معلم التربية الدينية الإسلامية يتمتعون بمستوى عالٍ من الإبداع. تحفيز الطالب في الفئة العليا. (٢) تظهر نتائج حساب المتغير Y الاستبيان ما يصل إلى ٤1 من أصل ٥٣ مستجيبًا أو ٧٧٪ تشير إلى أن الطلاب لديهم دافع تعليمي عالٍ. (٣) يوضح آثار إبداع معلم التربية الدينية الإسلامية باستخدام وسائط التعلم على دافع تعلم الطلاب باستخدام اختبار ارتباط Pearson قيمة Sig. من 0.000. لأن قيمة Sig. أقل من ٠,٠٥ ، المتغيرين مرتبطان. وتم الحصول على قيمة ارتباط ٠,٦٥٤ ، مما يعني أن المتغيرين مرتبطان ارتباطًا وثيقًا وعلاقة موجبة.

الكلمات الدالة : إبداع المعلم ، وسائط التعليمية ، تحفيز الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan yang manusia yang berupa suatu interaksi belajar antar individu. Pembelajaran merupakan proses yang sudah direncanakan dan dilaksanakan untuk kemudian dievaluasi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan dalam kondisi apapun, kebutuhan manusia akan belajar tidak akan berhenti selama manusia itu terus mencari, karena kehidupan manusia akan terus mengalami perubahan dan perkembangan. Pengembangan kompetensi manusia salah satunya bisa dicapai dengan proses pembelajaran dan salah satu tanda bahwa individu sudah melakukan pembelajaran adalah adanya perubahan yang terjadi dalam dirinya, baik meliputi ranah *kognitif*, *psikomotorik* dan *afektif*.

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dimiliki seorang pengajar. Dengan adanya kreativitas, pembelajaran bisa berjalan lebih menarik dan efektif. Kreativitas tidak muncul begitu saja, kemampuan tersebut bisa terbentuk dari pengalaman guru ketika mengajar, baik pengalaman guru itu sendiri atau pengalaman guru lain.⁴ Kreativitas dapat menunjukkan gagasan-gagasan baru yang merupakan pengembangan dari apa yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas yang dilakukan dalam pembelajaran dapat menjadikan seseorang mengeksplorasi lebih dalam apa yang ada pada dirinya, artinya pembelajaran tersebut dapat membantu siswa mengembangkan berbagai

⁴ Relisa, Yunita Murdiyaningrum, Siska Lismayanti, , *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hal. 9

kemampuan dan bakat serta kompetensi yang ada pada siswa. Transfer ilmu yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran akan dapat tersampaikan dengan baik apabila pembelajaran dilakukan dengan penuh kreativitas.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang selalu ingin tahu dan selalu menghadapi hal-hal baru dalam kesehariannya. Terlebih lagi di masa sekarang yang merupakan era pesatnya teknologi, selalu ada hal yang perlu untuk dikaji. Pada saat seseorang menghadapi hal-hal baru dalam hidupnya, akan terjadi ketidakseimbangan dalam dirinya yang menuntut individu tersebut mengatasinya dengan kreativitas diri, hal yang sesuatu diselesaikan dengan cara yang baru, hal ini menunjukkan bahwa kreativitas merupakan proses alami dari manusia yang akan terus berkembang jika dilatih dan dibiasakan secara terus-menerus.⁵ Dalam konteks pembelajaran, kreativitas tidak hanya dimiliki oleh guru dengan kemampuan kognitif yang tinggi, karena kreativitas tidak hanya berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan diri, tapi yang lebih penting adalah kemauan dan motivasi diri. Semua orang berpeluang untuk menjadi individu yang kreatif asalkan ada kemauan yang kuat dalam dirinya.⁶

Pendidikan yang berkualitas merupakan modal utama menjadi bangsa yang unggul, salah satu jalannya adalah dengan menuangkan kreativitas diri dalam proses pembelajaran. Mengapa demikian? Karena kreativitas ini akan mampu menarik minat siswa terhadap ilmu yang disampaikan oleh guru. Siswa akan cepat merasa bosan jika pembelajaran dilakukan dengan cara-cara yang konvensional, akan tetapi sebaliknya jika dilakukan dengan banyak variasi, selain menjadikan siswa lebih berpartisipasi aktif, juga membantu tersampainya informasi yang

⁵ *Ibid*, hal. 11

⁶ *Ibid*, hal. 11

lebih utuh. Pembelajaran yang kreatif akan menuntut siswa untuk mendayagunakan seluruh inderanya dengan maksimal, jadi dengan kreativitas proses pembelajaran diharapkan bisa menjadikan pemikiran siswa yang mulanya abstrak terhadap apa yang disampaikan menjadi tergambar secara gamblang. Memahami bacaan teks saja mungkin akan banyak terjadi kesalahpahaman terhadap suatu informasi, namun jika teks tersebut dikemas dalam pembelajaran yang kreatif pasti akan tersampaikan dengan baik. Selain itu, kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran juga dapat merangsang kreativitas siswa itu sendiri, siswa dapat mengembangkan imajinasi dan daya nalarnya karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa naluri untuk berpikir kreatif akan muncul ketika sering dibiasakan, kemampuan itu jika terus diasah merupakan modal yang sangat berharga bagi pengembangan kualitas diri siswa, siswa akan terbiasa untuk berpikir secara unik dan luwes, serta akan terlatih untuk menjadi individu yang memiliki kedaulatan dan orisinalitas atas dirinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi baik yang mendukung maupun yang menghambat. Salah satu faktor pendukung adalah guru. Guru merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru, baik dalam mengolah kelas, sumber ataupun media pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bersama, tugas guru adalah menyampaikan materi dengan cara interaksi dan komunikasi kepada siswa dengan baik. Agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima secara maksimal oleh siswa diperlukan adanya pendukung, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang disajikan diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami

apa yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Media pembelajaran jika digunakan dengan baik akan banyak membantu guru dalam proses belajar di kelas. Kelemahan dan kekurangan guru bisa diatasi dengan memanfaatkan media pembelajaran, baik dalam penguasaan materi atau metodologi. Dengan memanfaatkan media pembelajaran produktivitas sajian pesan dapat meningkat, siswa bisa lebih cepat memahami materi yang disampaikan guru, dengan begitu pembelajaran akan berjalan lebih efektif. Dengan media pembelajaran, kegiatan belajar akan menjadi lebih menarik dan menuntut guru untuk melatih daya kreativitasnya dalam merencanakan program belajar di kelas.⁷ Apa yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah peningkatan kualitas di semua aspek, baik itu dari aspek pengajar, siswa, media, dan materi. Semua aspek tersebut bergantung kepada kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran, maka dari itu guru harus senantiasa meningkatkan kualitas dirinya, baik dalam penguasaan materi, pengelolaan kelas dan siswa maupun pemanfaatan media.

Menurut Hamalik, penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan keinginan dan minat serta motivasi belajar yang baru, bahkan dapat membawa pengaruh positif terhadap psikologis siswa. Keefektifan pembelajaran serta penyampaian pesan dapat dicapai dengan menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Disamping menumbuhkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya,

⁷ Muhammad Ramli, 2012, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, hal. 2

menyajikan dan menafsirkan data dengan menarik serta dapat menyimpulkan informasi secara utuh.⁸

Muhammad Ramli mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, guru dapat membuat suasana belajar yang aktif dengan cara memancing dan mengarahkan pertanyaan-pertanyaan dari pesan yang sudah disajikan melalui media pembelajaran. Mungkin saja dalam media pembelajaran yang disajikan terdapat hal yang tidak dimengerti oleh siswa, guru bisa menjelaskan ulang apa yang ingin disampaikan, dengan begitu terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Atau bisa juga terjadi interaksi antar sesama siswa, guru bisa menjadi penengah terhadap apa yang sedang didiskusikan.⁹ Pembelajaran aktif seperti inilah yang sangat diperlukan untuk memajukan dunia pendidikan, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang siswanya aktif untuk ikut serta berpikir, berinteraksi, mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan karya. Jadi siswa terlibat dalam proses pembelajaran sebagai obyek aktif, bukan obyek pasif layaknya gelas kosong yang hanya menunggu kucuran ceramah dari guru tentang pengetahuan dan informasi.¹⁰

Masalah yang menghantui pendidikan Indonesia sejak dahulu adalah rendahnya kualitas guru dalam mengajar. Rendahnya kualitas guru di Indonesia dilihat dari kompetensi serta kemampuan dalam mengajar. Terlebih *learning loss* yang dialami peserta didik akibat pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan efektivitas kegiatan belajar mengajar hanya mencapai 40 persen. Salah satu yang

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 19-20

⁹ Muhammad Ramli, *Op.Cit*, hal. 8

¹⁰ Dian Ratri Kusumaningtyas, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X RPL SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ponorogo, 2019), hal. 14

menjadi permasalahan adalah dalam pengembangan media pembelajaran. Pada kenyataannya masih terdapat guru yang kurang kreatif khususnya dalam mengembangkan media pembelajaran, karena sampai pada saat ini masih terdapat guru yang alakadarnya ketika mengajar. Media pun jarang dihadirkan, apalagi jika guru sudah merasa kekurangan ide, guru cenderung memakai buku lembar kerja siswa yang monoton. Hal ini terjadi karena pengalaman yang didapatkan oleh guru masih kurang, dimana dengan pengalaman tersebut guru dapat menambah kualitas kreativitasnya ke tingkat yang lebih tinggi, karena pada hakikatnya tidak ada orang yang tidak kreatif, yang menjadi pembeda adalah tinggi rendahnya tingkat kreativitas yang dimiliki seseorang tersebut.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan juga hasil wawancara dengan Ibu Durrotun Hasanah, M.Ag, salah satu pengajar di MAN 1 Gresik, ketersediaan media pembelajaran di MAN 1 Gresik sudah cukup memadai, ditunjukkan dengan adanya LCD Proyektor yang terpasang di setiap ruang kelas, sehingga memudahkan guru jika ingin menggunakannya. Dalam prosesnya, siswa terlihat lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran jika guru mengajar menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor untuk menampilkan materi. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa motivasi belajar merupakan hal sangat dibutuhkan karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Bagi siswa yang selalu memperhatikan dan fokus saat pembelajaran berlangsung pasti akan mendapatkan hasil yang maksimal dari apa yang disampaikan oleh guru, namun sebaliknya siswa yang tidak begitu memperhatikan saat guru mengajar pasti mendapatkan hasil

¹¹ Badru Zaman dan Ocih Setiasih, *Profil Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran (Studi Kasus pada Guru di Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung)*, Edukids, Vol. 15 No. 2, hal. 104-105

belajar yang kurang maksimal walaupun guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik. Di era sekarang ini guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, juga di sisi lain dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman, kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran disini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan dimanfaatkannya media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.¹² Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopi Epyanti juga sampai pada kesimpulan yang sama yang mana ketika seorang guru mampu mendayagunakan kreativitasnya dalam menggunakan media audio visual maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.¹³ Sejalan dengan dua penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nasaumi juga memperoleh hasil yang sama yang mana ketika guru kreatif dalam menggunakan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.¹⁴ Dari ketiga penelitian tersebut sudah bisa dijadikan bukti kuat bahwa ketika seorang guru mampu mengolah pembelajaran dengan kreatif menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dan tidak hanya monoton melakukan pembelajaran dengan cara konvensional akan menunjang motivasi belajar yang ada dalam diri siswa.

¹² Abd Rahman, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI DDI Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar).

¹³ Nopi Epyanti, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu*, (Skripsi, IAIN Bengkulu)

¹⁴ Fitri Nasaumi, *Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mila Kabupaten Pidie*, *Education Enthusiast*, Vol.3 No. 4, hal. 66

Siswa tidak akan cepat bosan jika disajikan pembelajaran yang berkualitas, dalam artian proses penyampaian materi dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru. Karena inti dari semua permasalahan yang terjadi didalam kelas bisa diantisipasi dengan guru melakukan pembelajaran dengan kreatif, utamanya kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memanfaatkan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memfokuskan peneliti ini dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di MAN 1 Gresik?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X dalam mengikuti proses pembelajaran PAI di MAN 1 Gresik?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran siswa kelas X di MAN 1 Gresik.

2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas X dalam mengikuti proses pembelajaran PAI di MAN 1 Gresik.
3. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya pengaruh kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dan semoga dapat memberikan informasi baru akan pentingnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

b. Bagi Sekolah/Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dengan menyoroti peran kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini juga diantisipasi akan diperhitungkan ketika memutuskan strategi pembelajaran di masa depan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pemilihan tahapan pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Sesuai data yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diperoleh sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh dari kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Gresik.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di MAN 1 Gresik, yang mana ada beberapa penelitian terkait kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sarafia tahun 2018 yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran. Yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Sarafia dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dari segi obyek kajiannya, meskipun sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, tapi penelitian yang dilakukan oleh Sarafia tidak membahas kreativitas tersebut mempengaruhi sesuatu, sedangkan peneliti mencari pengaruh dari kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi siswa, karena

memang pendekatan yang dilakukan oleh Sarafia adalah kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu jenjang pendidikan yang diteliti oleh Sarafia adalah SMP, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada jenjang MAN.

Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahman pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI DDI Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 5 di MI DDI Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman ini mempunyai variabel X dan Y yang sama dengan peneliti, yakni kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran sebagai variabel X, dan motivasi belajar sebagai variabel Y. Pendekatan yang dilakukan juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Namun yang membedakan adalah subyek dan tempat penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman dilakukan dengan subyek Peserta Didik Kelas V dan bertempat di MI DDI Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan subyek siswa kelas XII dan MAN 1 Gresik sebagai tempat penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nopi Epayanti pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada

pengaruh kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh Nopi Epayanti dengan peneliti adalah pada variabel X nya, walaupun sama-sama kreativitas guru, tapi yang digunakan berbeda, kalau Nopi Epayanti spesifik meneliti pengaruh dari kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual sementara peneliti meneliti kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran secara umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Lathifah Husna pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PAB-1 Helvetia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Yang membedakan antara penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian yang dilakukan, pada penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif eksperimen sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Walaupun sama-sama kuantitatif, tetapi dalam proses pengambilan data di lokasi pasti ada perbedaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nasaumi pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mila Kabupaten Pidie”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Mila Kabupaten Pidie. Yang membedakan

antara penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah Variabel Y yang digunakan berbeda dengan variabel Y yang akan diteliti pada penelitian ini. Fokus dari variabel X juga berbeda, yakni kreativitas guru ekonomi sedangkan pada penelitian ini kreativitas guru pendidikan agama islam.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Sarafia. 2018. Skripsi. "Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB".	Dalam penelitian ini memiliki persamaan pada kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran.	Dalam penelitian ini hanya mengkaji kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran, tidak mengkaji pengaruhnya terhadap apa, karena pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif.	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga peneliti mengkaji pengaruh kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.
2.	Abd. Rahman. 2017. Skripsi. "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI DDI Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar"	Metode dan jenis penelitian yang dilakukan sama dengan peneliti. Variabel X dan Y juga sama dengan peneliti.	Subyek dan tempat penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti.	Penelitian dilakukan di kelas XII MAN 1 Gresik.
3.	Nopi Epayanti. 2021. Skripsi. "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada	Metode dan jenis penelitian yang dilakukan sama dengan peneliti.	Dalam penelitian ini mengkaji pengaruh kreativitas guru spesifik dalam pemanfaatan	Varaiabel X pada penelitian yang dilakukan adalah pemanfaatan media pembelajaran

	Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu”.		media audio visual, sedangkan peneliti mengkaji pengaruh kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran secara umum.	secara umum, tidak hanya spesifik pada satu media pembelajaran.
4.	Rizka Lathifah Husna, 2021. Skripsi. “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs PAB-1 Helvetia”.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik/siswa.	Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian yang berbeda, yakni kuantitatif eksperimen untuk mencari pengaruhnya antara sebelum dan sesudah digunakan multimedia interaktif.	Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah multimedia interaktif, dan dilakukan eksperimen terlebih dahulu untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel Y. Sedangkan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan variabel kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.
5.	Fitri Nasaumi, 2023. Artikel Jurnal. “Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mila Kabupaten Pidie”.	Dalam penelitian ini terdapat persamaan tujuan yakni untuk mengetahui pengaruh dari kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran.	Dalam penelitian ini variabel Y yang diteliti berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti, yakni pengaruhnya terhadap prestasi belajar, sedangkan peneliti mencari pengaruhnya terhadap	Variabel Y yang digunakan berbeda dengan variabel Y yang akan diteliti pada penelitian ini. Fokus dari variabel X juga berbeda, yakni kreativitas guru ekonomi sedangkan pada penelitian ini kreativitas guru

			motivasi belajar.	pendidikan agama islam.
--	--	--	-------------------	-------------------------

G. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan konsep yang akan dibahas dalam penelitian kali ini, dengan maksud menghindari kesalahfahaman di kalangan pembaca. Berikut akan diuraikan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini:

a. Kreativitas Guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran

Kreativitas guru PAI adalah upaya untuk menghidupkan imajinasi dan sudut pandang baru dari seorang guru PAI yang bertujuan membangkitkan sekaligus menanamkan kepercayaan diri siswa dalam menjalani proses pembelajaran guna membantu dalam pengembangan kompetensi dan bakat yang ada pada dirinya. Indikator kreativitas dalam penelitian ini adalah memiliki kemampuan sehingga mampu berpikir dengan lancar dan fleksibel, hal ini penting dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Selain itu kreativitas juga diartikan sebagai pola berpikir secara orsinil dengan tujuan mampu melahirkan hal-hal yang baru, sekaligus mampu mengelaborasi atau mengembangkan ide yang ada sehingga menjadi hal yang lebih menarik.

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada pada diri siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dorongan ini ada yang berasal dari dalam ada juga yang berasal dari luar, akan tetapi yang memiliki pengaruh besar adalah dorongan yang datang dari dalam diri sendiri, sedangkan dorongan yang datang dari luar hanya sebagai penunjang. Indikator motivasi belajar dalam penelitian

ini adalah adanya dorongan dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, mempunyai komitmen, inisiatif dan optimis dalam mempelajari sesuatu.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi merupakan rangkaian uraian yang disusun berurutan dalam suatu karya ilmiah. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami bagian-bagian proposal skripsi. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Penulisan.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**, berisi tentang: deskripsi teoritis mengenai Konsep Kreativitas, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Pengertian Media Pembelajaran, dan Konsep Motivasi Belajar Siswa.
3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.
4. **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**, pada bab ini akan diuraikan tentang data temuan yang diperoleh dari gambaran obyek penelitian mengenai Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

5. **BAB V PEMBAHASAN**, pada bab ini akan disajikan analisis terhadap hasil temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari penelitian Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.
6. **BAB VI PENUTUP**, pada bab ini merupakan akhir pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kreativitas

Berpikir kreatif adalah kebiasaan melatih pikiran untuk memperhatikan intuisi, mampu berimajinasi, menghadirkan perspektif baru, membuka sudut pandang yang tidak biasa serta menghasilkan ide yang tidak terpikirkan sebelumnya. Kreativitas tidak didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan hal-hal baru, tetapi pengembangan dari apa yang sudah ada sebelumnya menjadi hal yang tidak biasa, termasuk juga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama hidupnya.

Kreativitas bisa dikatakan sebagai kebutuhan manusia, yakni kebutuhan untuk pengaktualisasian diri yang menjadi kebutuhan paling tinggi sebagai manusia. Semua orang di dunia ini pada dasarnya dilahirkan memiliki potensi kreatif, tinggal bagaimana potensi tersebut dipupuk dan dikembangkan menjadi lebih baik melalui metode dan cara-cara tertentu yang tepat dalam proses pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mendaya cipta, kemampuan untuk menciptakan sesuatu.¹⁵ Baik seni maupun sains dapat dihubungkan dengan keterampilan ini. Dalam seni, inspirasi dan intuisi memainkan peran penting dan berkorelasi dengan tingkat spontanitas yang lebih tinggi. Sains

¹⁵ KBBI

membutuhkan kapasitas yang lebih kuat untuk observasi, perbandingan, analisis, dan pengambilan kesimpulan. Kebalikan dari intelek dan emosi, keduanya menuntut pemisahan perhatian, bakat, dan keuletan, dan keduanya merupakan cara untuk mewujudkan realitas alam dan kehidupan yang sama.

Supriadi mendefinisikan kreativitas sebagai kapasitas individu untuk menciptakan sesuatu yang segar, baik dalam bentuk ide maupun barang jadi.¹⁶ Munandar, di sisi lain, menggambarkan kreativitas sebagai kapasitas untuk menyatukan kombinasi baru dari apa yang sebelumnya ditetapkan atau dikenali bersama. Interaksi manusia dengan lingkungannya juga menimbulkan kreativitas.¹⁷

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menciptakan sesuatu, memperbaiki yang lama dan mengembangkannya sehingga menjadi satu kesatuan baru yang dapat diterima oleh orang lain. Sesuatu yang baru disini bukan harus yang benar-benar baru, bisa juga dari pengembangan hal-hal yang sudah ada. Dalam salah satu firman-Nya, Allah juga mendorong manusia untuk dapat berpikir kreatif, yang termaktub dalam QS. al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

¹⁶ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Penada Media Group, 2011), hal. 12

¹⁷ Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 19

Artinya: “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir”.

Penjelasan dari ayat tersebut adalah Allah menyuruh kepada manusia untuk senantiasa berfikir tentang ayat-ayat (tanda-tanda) yang ada. Dari sesuatu yang sudah ada itulah, Allah menyuruh kepada manusia agar senantiasa berfikir, artinya adalah suatu hal bisa dirubah menjadi lebih baik lagi jika manusia selalu berfikir untuk mengembangkannya. Pola berfikir yang menghasilkan daya cipta inilah yang disebut dengan kreatif.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Akar kreativitas terdapat dalam diri setiap orang. Ciri kreativitas terbagi menjadi dua yaitu ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri afektif (*non-aptitude trait*), keduanya merupakan potensi yang perlu untuk dipupuk dan dikembangkan, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Guilford. Ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir atau kognitif (*aptitude*) antara lain:¹⁸

- 1) Keterampilan berpikir lancar, seperti memunculkan banyak ide, memunculkan jawaban, memecahkan masalah, dan mengajukan pertanyaan. Mereka juga tahu bagaimana melakukan sesuatu dengan berbagai cara dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) Keterampilan berpikir fleksibel, antara lain mampu memunculkan berbagai ide, pertanyaan, atau jawaban, melihat suatu masalah dari

¹⁸ Fuad Nashori dan Rachmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2002), hal. 43-49

berbagai sudut dan perspektif, mencari berbagai alternatif atau arah, dan mengubah pendekatan atau cara berpikir seseorang.

- 3) Keterampilan berpikir orisinal, mencakup kemampuan untuk memunculkan ekspresi baru dan berbeda, menemukan cara yang tidak biasa untuk mengekspresikan diri, dan menggabungkan bagian atau elemen yang sudah dikenal.
- 4) Keterampilan elaborasi meliputi kemampuan menambahkan atau mendeskripsikan suatu objek, ide, atau situasi secara mendetail agar lebih menarik dan memperkaya serta mengembangkan ide atau produk.
- 5) Keterampilan dalam penilaian, seperti menetapkan standar penilaian dan penentuan nasib sendiri, menentukan apakah suatu pertanyaan benar, rencana yang baik, atau tindakan yang bijaksana, mampu mengambil keputusan dalam keadaan yang tidak pasti, dan tidak hanya memunculkan ide tetapi juga menempatkan mereka ke dalam tindakan.

Sedangkan ciri-ciri yang berkaitan dengan perasaan seseorang atau afektif (*non-aptitude trait*) antara lain:¹⁹

- 1) Rasa ingin tahu, yakni suatu dorongan untuk mengetahui banyak hal, suka mengajukan banyak pertanyaan, dan peka terhadap hal-hal kecil.
- 2) Bersifat imajinatif, yakni mampu untuk memperagakan dan membayangkan hal-hal yang belum pernah ada dan terjadi dengan menggunakan khayalannya.

¹⁹ Yusuf Abu al-Hajjaj, *Kreatif atau Mati*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2010), hal. 137-140

- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan, yakni perasaan yang selalu ingin mengatasi problematika yang rumit dan tertarik pada hal-hal semacamnya.
- 4) Berani mengambil resiko, yakni berani menerima konsekuensi atas apa yang dilakukannya, tidak takut akan kegagalan serta melawan segala keragu-raguan.
- 5) Sikap menghargai, yakni selalu mengapresiasi segala bimbingan dan pengarahan dalam hidup, serta menghargai bakat dan kemampuan yang berkembang dalam dirinya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Proses kreatif dipengaruhi oleh banyak faktor. Pemikiran kreatif tidak berkembang ketika faktor-faktor ini tidak ada atau kreativitas diabaikan. Beberapa faktor tersebut adalah: ²⁰

- 1) Membiasakan untuk belajar sendiri.
- 2) Bekerja dalam suasana non-otoriter tanpa mengganggu hubungan atau menyebabkan kekacauan.
- 3) Bersedia belajar untuk meningkatkan pemahamannya dan menambah informasi baru.
- 4) Jangan memberikan terlalu banyak pembenaran.
- 5) Mengenali berbagai macam tren.
- 6) Lebih suka mengevaluasi diri sendiri.
- 7) Pelajari cara mengajukan pertanyaan dengan baik.
- 8) Berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang artistik dan terampil.

²⁰ *Ibid*, hal. 54-55

- 9) Memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Perasaan intens yang dialami orang-orang kreatif ketika mereka menyelesaikan suatu tugas, memungkinkan mereka menjaga diri dan posisi mereka selain untuk mencapai tujuan lain. Di sinilah tanda-tanda kreativitas yang paling nyata dapat ditemukan.
- 10) Hasrat untuk selalu berambisi dalam berpikir, berekspresi, dan menjabarkan berbagai tujuan adalah yang membebaskan diri dari kecenderungan taklid dan berbagai persepsi umum, bukan hasrat untuk keluar dari sesuatu yang sudah diketahui banyak orang.
- 11) Kapasitas yang kuat untuk memahami berbagai masalah, mendiskusikannya secara terbuka, dan menghadapinya dengan pemikiran bijak dan optimis.
- 12) Melihat ke depan untuk bergerak maju dan menahan diri dari menjadikan masa kini atau masa lalu sebagai hambatan kreatif.

d. Pengertian Guru PAI

Guru adalah salah satu bagian terpenting dari proses pendidikan, dan tanpa mereka, proses tersebut tidak mungkin berfungsi. *Murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib* hanyalah beberapa dari sekian banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan guru dalam literatur pendidikan Islam. Ketiga kata ini semuanya mengacu pada hal yang sama, tetapi digunakan untuk hal yang berbeda.²¹ Ahli bahasa mengatakan bahwa kata "*murabbi*" berasal dari kata "*rabba yurabbi*," yang berarti "memimpin, mengendalikan,

²¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 108

mengurus, dan mendidik." Terjemahan isim fa'il dari *'allama yu'allimu*, yang diterjemahkan menjadi "mengajar atau mengajar" adalah pengertian dari *mu'allim*. Sedangkan katta *addaba yuaddibu* yang artinya mendidik adalah akar kata *muaddib*.²²

Guru dapat disebut sebagai *ustaz* selain dari ketiga istilah tersebut. Penggunaan kata "*ustaz*" dalam konteks ini mengisyaratkan bahwa seorang guru dituntut untuk senantiasa menjaga sikap profesional. Artinya, guru harus selalu berkomitmen untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara tepat, terus meningkatkan kualitas, dan menyesuaikan model pengajaran dengan tuntutan masa kini guna menghasilkan generasi yang siap bersaing di masa depan.

Mudarris adalah istilah lain yang sering digunakan untuk menjelaskan pengertian guru. Isim fa'il dari *darrasa yudarrisu* yang artinya meninggalkan bekas adalah *mudarris*. Intinya guru bertugas dan berkewajiban menilai hasil belajar siswa. sikap dan perilaku sebagai akibat langsung dari proses belajar.²³

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Muhammad Muntahibun Nafis menggambarkan seorang guru sebagai bapak spiritual murid. Gelar ini diberikan bukan tanpa alasan karena didasari oleh tugas seorang guru, yang tidak hanya memberikan ilmu pendidikan kepada muridnya tetapi juga memberikan pembinaan perilaku dan meremediasi masalah murid. Kemudian, dalam pendapat yang berbeda,

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 163

²³ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013) hal. 63

Abidin Ibnu Rusn mengutip Imam Ghozali yang mengatakan bahwa profesi guru adalah profesi yang paling mulia. *“Orang yang berilmu kemudian beramal dengan ilmu itu adalah orang yang disebut orang besar di kolong langit,”* kata Imam Ghozali. *Ia seperti matahari yang menyinari orang lain padahal ia sudah menyinari dirinya sendiri. Ia sudah wangi, mirip minyak kasturi yang harumnya disukai orang lain.*

Derajat seorang guru hampir sama dengan seorang rasul, menurut ungkapan lain. Memang benar bahwa tanggung jawab seorang guru sebanding dengan para utusan Allah jika kita kaji sekali lagi. Seperti Nabi sebagai *mu'allimul awwal fi al-Islam*, yang menjabat sebagai guru pertama Islam dan bertanggung jawab untuk membaca, menyampaikan, dan mengajarkan ayat-ayat Allah untuk memastikan bahwa orang dididik, bahwa jiwa mereka bebas dari dosa, dan bahwa mereka dapat membedakan antara apa yang benar dan apa yang salah.²⁴ Jika dibandingkan dengan apa yang dilakukan seorang guru, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang dilakukan oleh seorang guru sama dengan apa yang dilakukan oleh seorang rasul yakni bertanggung jawab atas spiritual dan insaniyah siswa.

Dari berbagai gambaran di atas, cenderung dapat disimpulkan bahwa pengajar adalah orang yang memindahkan informasi kepada siswa (move of information) yang berencana mengkoordinasikan tujuan pendidikan, khususnya mendorong dan memperluas pengetahuan dan etika sehingga menjadi orang-orang yang berharga bagi bangsa, negara dan agama.

²⁴ *Ibid*, hal. 64

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. berdasarkan peraturan tersebut, lahirlah pemahaman bahwa pendidikan keagamaan harus diselenggarakan oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Pendidikan Islam sendiri merupakan pendidikan yang berisi pengajaran tentang keislaman, yang mana terjadi proses internalisasi nilai kepada peserta didik sehingga mampu membantuknya menjadi manusia yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai manusia dengan berpedoman kepada sumber hukum Islam, yakni al-Qur’an dan Hadis.²⁵

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan Islam adalah seseorang yang mengajar, membimbing, dan menanamkan ilmu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam upaya membentuk peserta didik menjadi manusia yang sempurna, yang menjadi tujuan pendidikan. Pendidikan Agama Islam.

e. Kompetensi Guru

Company, yang berarti kemampuan atau kecakapan, merupakan akar kata dari kompetensi. Kompetensi diartikan sebagai wewenang atau kekuasaan untuk mengambil keputusan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Banyak tokoh juga yang membantu menjelaskan kompetensi. Kompetensi, menurut Charles E. Jonshon, adalah perilaku rasional untuk

²⁵ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komprasi Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hal. 17

mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²⁶ Sedangkan Mc Ahsan mendefinisikan kompetensi sebagai pemahaman, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh sebagian dari dirinya sehingga ia dapat melaksanakan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa Kompetensi adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesional.²⁷

Berdasarkan berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan yang memungkinkan seseorang memenuhi tanggung jawabnya secara maksimal. Kompetensi guru mengacu pada kemampuan seorang guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. instruksi mereka semaksimal mungkin dalam hal hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peraturan yang dimuat dalam Undang-Undang Guru dan Dosen bab VI pasal 8 tahun 2005 menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi. Sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Selanjutnya pada pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi yang

²⁶ Muhaimin, *Wawancara Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2003) hal. 209

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

dimaksud pada pasal 8 adalah meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.²⁸

Adapun penjelasan dari berbagai kompetensi tersebut adalah

1) Kompetensi Pedagogik

Kata Yunani "*Pais*", yang berarti "anak", dan "*Agagos*", yang berarti "penjaga", merupakan asal kata dari "pedagogik". Menurut etimologi, istilah tersebut mengacu pada proses pendampingan yang dilakukan orang dewasa dengan remaja.

Menurut J. Hookveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan membimbing anak menuju tujuan hidup tertentu agar anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri. anak-anak.²⁹

Dalam bidang pendidikan, kompetensi pedagogik mengacu pada kapasitas seorang guru untuk mengolah pembelajaran siswa secara efektif. Mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta membekali siswa dengan pemahaman materi adalah di antaranya. kemampuan di sini.

Oleh karena itu, kemampuan memahami pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran pendidikan merupakan konsep yang dipahami dari kompetensi pedagogik. Adapun petunjuk yang harus dicapai dalam kemampuan ini adalah:

²⁸ Afnil Guza, Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Gru dan Dosen, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hal. 57

²⁹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabota, Cet. 1, 2010), hal. 2

- a) Menggunakan prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian, memahami siswa dan mengidentifikasi bekal pengajaran awal mereka.
- b) Menempatkan teori dan metode belajar ke dalam praktik dalam desain kegiatan pembelajaran.
- c) Melakukan pembelajaran umum.
- d) Mendorong siswa untuk menggunakan banyak potensi mereka.

Apabila seorang guru mampu merencanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan strategi yang dipilihnya, maka kompetensi pedagogik dapat berjalan dengan baik dan memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana.

2) Kompetensi Profesional

Dijelaskan dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (c) bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Artinya para guru harus menguasai kompetensi ini dalam melaksanakan tugasnya, terutama ketika mengajar. Hal ini dikarenakan guru merupakan profesi yang dituntut untuk menyiapkan peserta didik yang matang secara pengetahuan dan moral, dalam hal ini ada standar nasional pendidikan yang harus sudah ditetapkan. Adapun indikator yang ingin dicapai dalam kompetensi ini adalah

- a) Menguasai subbidang ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran.

b) Menguasai kajian kritis dan langkah-langkah penelitian untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan.

3) Kompetensi Kepribadian

Sesuai Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian guru meliputi bertindak sesuai dengan norma agama, jujur, berakhlak mulia, memberi teladan, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, giat bekerja, tanggung jawab, percaya diri, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.³⁰

Kompetensi kepribadian merupakan suatu keterampilan yang menunjukkan kepribadian seorang guru dan bagaimana ia berperilaku secara pantas di depan umum. Sifat seorang guru yang seharusnya dapat menjadi teladan bagi orang lain, khususnya siswa, ditampilkan di depan umum karena guru adalah digugu dan ditiru.

Adapun indikator yang ingin dicapai dalam kompetensi ini adalah:

- a) Memiliki karakter yang berkembang dan stabil
- b) Memiliki karakter yang dewasa
- c) Memiliki kepribadian yang berwibawa
- d) Memiliki kepribadian yang terhormat dan menjadi contoh baik bagi orang lain

4) Kompetensi Sosial

³⁰ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa, “Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat”.³¹

Adapun indikator yang ingin dicapai dalam kompetensi ini adalah

- a) Mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan pendidik lain.
- b) Mampu berkomunikasi secara efektif dengan pendidik lain dan bergaul dengan mereka.
- c) Mampu berinteraksi secara efektif dengan masyarakat dan orang tua serta wali murid.³²

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sosial seorang guru berkaitan dengan kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain, terutama yang masih dalam ranah pendidikan. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan bahkan pihak luar yang terkait.

hal. 17 ³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

³² Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 38

f. Tugas dan Fungsi Guru PAI

Tugas adalah tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk dilakukan atau dikerjakan. Setiap bidang pekerjaan di dunia memiliki tanggung jawab tertentu.³³

Dalam bidang pendidikan, menjadi tanggung jawab guru untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, melatih, mengembangkan, mengelola, atau memberikan layanan teknis.³⁴ Oleh karena itu, tanggung jawab guru dalam situasi ini tidak hanya terletak pada menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa. mereka, tetapi juga dalam membentuk mental siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar sendiri dan memperluas pengetahuan mereka.

Tugas guru adalah menyelaraskan dengan tugas orang tua, yaitu memberikan pendidikan yang berwawasan kemanusiaan seutuhnya. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman al-Nawawi bahwa guru harus mengikuti apa yang dilakukan para nabi dan para pengikutnya, yaitu mempelajari dan mengajarkan ilmu ketuhanan. Sesuai dengan firman Allah QS. Ali Imran ayat 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يُقُولَ لِلنَّاسِ
كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِينَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ^٧

Artinya : *Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknya dia*

³³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2012), hal. 21

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 36

berkata), “Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!”

Berdasarkan firman diatas, tugas guru secara umum dalam pendidikan Islam menurut Abdurrahman al-Nawawi adalah

- 1) yaitu mengembangkan dan mensucikan jiwa peserta didik agar semakin mendekat kepada Allah (taqorrub) dan terhindar dari berbagai pengaruh negatif.
- 2) Tugas pengajaran, yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang akan diimplementasikan dalam perilaku hidupnya.³⁵

Imam Al-Ghozali menegaskan bahwa tanggung jawab utama seorang guru adalah mensucikan, membersihkan, dan mendekatkan hati manusia kepada Allah. Dalam Islam, tugas seorang guru dipandang sebagai sesuatu yang dimulai dari suatu tempat. Secara alami, ia perlu memiliki pengetahuan untuk menjadi pendidik yang sukses. Akibatnya, dibandingkan dengan manusia lain, Allah SWT menghasilkan individu yang beriman dan berilmu. Menurut Abdul Rahman al-Bani, tugas seorang guru adalah membantu melindungi dirinya sendiri, menjaga fitrah peserta didik, mengarahkan dan mengembangkan potensi setiap peserta didik menuju kebaikan dan kesempurnaan, serta menginternalisasikan nilai-nilai yang ada secara bertahap.³⁶

³⁵ Akmal Hawi, 2013, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 45

³⁶ Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 99

Menurut Heri Jauhar Muchtar, tanggung jawab guru dibagi menjadi dua kategori: tugas umum dan tugas khusus. Secara umum, tugas guru adalah³⁷

- 1) Mujaddid, yaitu sebagai pembaharu ilmu baik secara teori maupun praktik yang sesuai dengan syariat Islam.
- 2) Mujtahid, yaitu sebagai pemikir yang unggul. dan
- 3) Mujahid, yaitu sebagai pejuang kebenaran.

Sedangkan tugas guru secara khusus di lembaga pendidikan bisa diuraikan sebagai berikut³⁸

- 1) Perencanaan, yaitu mempersiapkan bahan, metode dan fasilitas pembelajaran.
- 2) Pelaksana, yaitu pemimpin dalam proses pembelajaran.
- 3) Penilai, yaitu mengumpulkan data hasil belajar dan menganalisis serta menilai keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Selain mempunyai tugas-tugas yang telah dipaparkan di atas, guru juga mempunyai fungsi. Menurut Zakiyah Darajat, fungsi guru meliputi tugas mengajar, tugas bimbingan dan penyuluhan serta tugas administrasi atau sebagai pemimpin (manager kelas).³⁹

Disamping itu, guru juga mempunyai beberapa fungsi yang sangat strategis di dalam proses pembelajaran, diantaranya⁴⁰

³⁷ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 39

³⁸ *Ibid*, hal. 40

³⁹ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hal. 265

⁴⁰ Hamka Abdul Aziz, *Op.Cit*, hal. 21

- 1) Mendidik Dalam hal ini, tugas guru adalah mengajar orang lain secara berurutan, dengan langkah-langkah yang harus diselesaikan.
- 2) Mengarahkan, mengarahkan berarti melanjutkan dari tahap sebelumnya, membimbing berarti memberikan petunjuk kepada orang yang dibimbing agar tetap berada di jalan kebenaran dan tidak mengambil jalan yang salah.
- 3) Membina. Membina adalah puncak dari serangkaian fungsi sebelumnya, yang mengharuskan bekerja sangat keras untuk membuat sesuatu tumbuh dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Jadi “karena berpijak pada ajaran agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tugas seorang guru, khususnya guru pendidikan agama Islam adalah mengajar, membimbing, dan mendorong peserta didik menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. tidak tahu menjadi tahu, dari yang sebelumnya baik menjadi lebih baik lagi.”

g. Kreativitas guru PAI dalam mengolah pembelajaran

Setelah pembahasan yang cukup panjang mengenai kreativitas, didapatkan kesimpulan bahwa kreativitas merupakan keterampilan yang sangat spesial. Tetapi walaupun demikian, kemampuan ini sangat mungkin untuk dimiliki semua orang, karena ketika manusia dilahirkan, dia sudah dibekali dengan berbagai potensi, kuncinya adalah manusia harus selalu mengembangkan apa yang menjadi potensi dalam dirinya, termasuk mengembangkan kreativitas. Termasuk bagi seorang guru, profesi ini sangat dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam dirinya untuk

melaksanakan pembelajaran yang efektif. Menurut Fientje, yang dikatakan sebagai guru kreatif adalah:⁴¹

- 1) Guru yang siap setiap saat untuk bersaing. Bersaing disini diartikan bahwa guru harus siap menerima hal-hal baru, baik yang menyangkut dengan pemikiran, gagasan, kreasi, atau produk. Setelah menerima hal-hal baru, guru harus bisa mengembangkan menjadi suatu hal yang berbeda dengan pada umumnya, jika tidak bersikap demikian maka guru hanya akan menjadi penerima dan konsumen saja.
- 2) Guru yang mampu berfikir terbuka terhadap masukan orang lain, baik yang berupa saran atau kritikan. Dengan bersikap terbuka, guru akan dapat berinovasi dari saran atau kritikan yang didapatkannya.
- 3) Guru yang bersedia mendengar, menanggapi, menghargai dan mempertimbangkan pendapat orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru yang kreatif adalah yang mempunyai kemampuan mengolah pembelajaran menjadi suatu seni yang mampu menarik minat dan perhatian peserta didik. Dengan kreativitas guru inilah pembelajaran tidak akan berlangsung dengan bosan, bahkan jika peserta didik sudah nyaman dengan cara guru mengajar akan menjadi guru yang diharapkan kehadirannya di kelas oleh peserta didik, jika sudah sampai pada tahap demikian maka proses penyampaian materi akan dapat dilaksanakan dengan mudah.

Untuk menemukan metode-metode baru dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada siswa, para pendidik, khususnya yang mengajar

⁴¹ H. Fuad Nashori dan Rachmi Diana M., *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 33

pendidikan agama Islam, perlu kreatif selama proses pembelajaran. Meskipun pendidikan agama Islam merupakan inti dari semua mata pelajaran, banyak siswa terus meremehkan konten pendidikan agama Islam. Banyak siswa yang hanya peduli pada mata pelajaran umum dan melewatkan pelajaran agama. Jika demikian, maka siswa akan dianggap melek moral. Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter sangat penting, dan guru harus menumbuhkan pembelajaran kreatif untuk memastikan siswa nyaman di kelas dan materi disampaikan secara efektif.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Paling tidak, ada dua pendekatan untuk memahami media pembelajaran: etimologis dan terminologis. Jamak dari kata media adalah *medium* yang berasal dari bahasa latin dan mempunyai arti “perantara” atau “pengantar”.

Pakar media pendidikan percaya bahwa ada berbagai macam terminologi yang digunakan untuk mendefinisikan media. Menurut Sadiman, media berfungsi sebagai alat komunikasi antara pengirim dan penerima.⁴² Media juga mengacu pada penyampaian pesan dari pengirim ke penerima yang merupakan arti dari kata dalam bahasa Arab *wasail*.⁴³

⁴² Sadiman, Arief S., dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 6

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal.

Donald P. Ely dan Verlon S. Gerlach mengatakan bahwa ada dua cara untuk memahami media: arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit menyiratkan bahwa media adalah sebagai ilustrasi, foto, gadget mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memutar, dan menangkap data. Kegiatan yang berpotensi menciptakan situasi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru adalah termasuk dalam definisi luas dari media.⁴⁴

Menurut buku Robert Heinich "*Instructional Media and Technologies for Learning*," media adalah saluran informasi yang menghubungkan sumber dan penerima informasi.⁴⁵ Dalam pengertian ini, media didefinisikan sebagai sarana komunikasi yang dapat membantu orang saling memahami dengan lebih baik. Menurut pandangan lain dari Oemar Hamalik, media adalah alat yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi guru-siswa selama proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.⁴⁶

Secara lebih ringkas, media pembelajaran adalah alat-alat baik fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam memahami materi yang diajarkan. materi lebih cepat dan lebih tertarik untuk belajar lebih banyak. Singkatnya, guru menggunakan desain media individual sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

2 ⁴⁴ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal.

⁴⁵ Robert Heinich, dkk, *Instructional Media and Technologies for Learning*, (New Jersey: Prentice Hall, 2002), hal. 10

⁴⁶ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), hal. 125

b. Ruang Lingkup Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat untuk menjelaskan aspek-aspek yang sulit digambarkan dari keseluruhan program pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran akan menjadikan materi pembelajaran lebih sederhana dan mudah dipahami. Oleh karena itu, tujuan materi pembelajaran bukan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang materi pelajaran melainkan untuk mengklarifikasi poin-poin tertentu. Hal ini sesuai dengan peran media yang mengklarifikasi pesan.

Oleh karena itu, salah satu ciri media pembelajaran dapat dilihat dari kemampuannya dalam merangsang indra penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman siswa. Media yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati dengan menggunakan panca indera pada umumnya dianggap sebagai media pembelajaran. Karakteristik media juga dapat diamati dalam kaitannya dengan ruang lingkup target, harga, dan kontrol pengguna.⁴⁷

Gerlach dan Ely menyarankan tiga karakteristik media yang dapat memberi tahu kita mengapa media digunakan dan apa yang dapat dilakukannya yang mungkin tidak dapat dilakukan (atau kurang efisien) oleh guru.⁴⁸

1) Ciri fiksatif (*fixative property*)

Kapasitas media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek dijelaskan dalam fitur ini.

Media seperti foto, kaset video, kaset audio, disket komputer, dan film

⁴⁷ R. Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007) hal. 11

⁴⁸ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hal. 14

dapat digunakan untuk menyusun ulang dan mengurutkan suatu peristiwa atau objek.

2) Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Karena sifat manipulatif media, peristiwa atau objek dapat diubah. Dengan metode perekaman selang waktu, peristiwa yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Misalnya, bagaimana metode perekaman fotografi ini dapat mempercepat transformasi larva menjadi kepompong dan kupu-kupu.

3) Ciri distributif (*distributive property*)

Suatu peristiwa atau objek dapat diangkut melalui ruang berkat kualitas distributif media, dan peristiwa tersebut secara bersamaan disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang kira-kira sama. Media seperti rekaman video, audio, dan disk komputer sekarang dapat didistribusikan ke bagian mana pun dari lokasi yang diinginkan kapan saja, daripada dibatasi pada satu kategori.

Media yang dapat digunakan untuk pembelajaran memiliki ketiga ciri tersebut. Terkadang pengajar harus menyampaikan sesuatu yang telah terjadi di masa lampau dalam waktu yang singkat dan dengan materi yang sangat abstrak. Guru dapat memilih, membuat, dan memanfaatkan media dengan mengambil ketiga hal tersebut. faktor menjadi pertimbangan.

Oemar Hamalik membahas tentang kekurangan dan keistimewaan media pembelajaran yang meliputi:⁴⁹

⁴⁹ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal. 109

- 1) Istilah “raga” yang berarti suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera, identik dengan konsep pemodelan dalam media pembelajaran.
- 2) Hal-hal yang dapat dilihat atau didengar mendapatkan sebagian besar perhatian.
- 3) Media pembelajaran dimanfaatkan dalam hubungan kelas (komunikasi) antara pendidik dan peserta didik.
- 4) Media pembelajaran adalah semacam alat bantu mendidik dan belajar, baik di dalam maupun di luar ruang belajar.
- 5) Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran berfungsi sebagai media perantara.
- 6) Ada aspek media pembelajaran yang merupakan alat dan teknik yang sangat dekat dengan metode pengajaran.

Perlu diketahui bahwa media yang dimaksud dalam tulisan ini mengacu pada media pembelajaran. Konteks pembelajaran harus diperhatikan dalam mengidentifikasi ciri-ciri media. Berikut adalah ciri-ciri media pembelajaran:

- 1) Setiap dan semua perangkat yang digunakan sebagai alat bantu instruksional.
- 2) Menumbuhkan kepedulian terhadap pendidikan siswa.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Memudahkan guru dan siswa untuk berkomunikasi di dalam kelas.

Peran media pembelajaran dipengaruhi oleh ruang, waktu, pendengar, dan sarana dan prasarana yang tersedia, selain karakteristik

media pembelajaran tersebut di atas. Berikut adalah fungsi media pembelajaran:⁵⁰

- 1) Dapat mengatasi perbedaan pengalaman pribadi siswa.
- 2) Dapat melampaui batas-batas ruang kelas.
- 3) Dapat mengatasi situasi di mana objek terlalu kecil untuk diamati secara langsung. Atom, sel, dan bakteri, misalnya, dapat digunakan untuk membuat slide, film, gambar, dan jenis media lainnya.
- 4) Dapat mengatasi benda yang bergerak terlalu cepat atau terlalu lambat, memusatkan perhatian siswa pada proses gerak.
- 5) Mampu menangani masalah yang tidak dapat dipecah menjadi bagian-bagian komponennya untuk pengamatan individu.
- 6) Dapat menangani suara yang terlalu halus untuk ditangkap oleh telinga. Misalnya sistem penguat suara.
- 7) Mampu mengatasi peristiwa alam. Letusan gunung berapi, misalnya, dapat digunakan dalam film, media, dan bentuk lainnya.
- 8) Memungkinkan interaksi langsung dengan masyarakat atau lingkungan alam, seperti mengunjungi kebun binatang, museum, dan atraksi lainnya.
- 9) Dapat memberikan kesamaan atau kesatuan dalam mengamati sesuatu yang semula diamati oleh siswa sebagai sesuatu yang berbeda.
- 10) Dapat membangkitkan kembali minat belajar siswa dan mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

⁵⁰ Ahmad Rohani, *Op.Cit*, hal. 7

Semua alat, bahan, dan alat peraga yang digunakan dalam pendidikan, serta sarana dan prasarana sekolah, termasuk dalam kategori media pembelajaran. Media dapat memberikan perasaan kepada siswa untuk belajar, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan produktif, dapat menyalurkan pesan dengan sempurna, dan dapat menaklukkan kebutuhan dan persoalan peserta didik dalam belajar. Lebih penting lagi, proses pembelajaran melibatkan pemilihan media ini secara sengaja. Sehingga media yang tidak fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran dikeluarkan dari pengertian media pembelajaran.

c. Macam-macam Media Pembelajaran

Media ada banyak sekali macamnya dalam pembelajaran, media yang bermacam-macam ini disesuaikan dengan kebutuhan ketika mengajar. Penggolongan media dapat dilihat dari sifatnya, kemampuan jangkauannya, dan cara pemakaiannya. Media jika dilihat dari sifatnya terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Media auditif, yakni media yang hanya dapat didengar saja, karena media tersebut hanya memiliki unsur suara, misalnya radio dan tape recorder.
- 2) Media visual, yakni media yang hanya bisa dilihat saja tanpa ada unsur suara yang dapat didengar, seperti foto, lukisan, gambar, dan media grafis.
- 3) Media audiovisual, yakni media yang mengandung unsur suara dan gambar, jadi media ini dapat didengar dan dilihat, seperti film dan video.

Media audiovisual ini dianggap lebih menarik karena mengandung dua unsur sekaligus, jadi yang melihat media tersebut tidak mudah bosan.

Jika dilihat dari kemampuan jangkauannya, media terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi.
- 2) Media yang mempunyai daya liput terbatas ruang dan waktu, seperti video dan film.

Sedangkan jika dilihat dari cara pemakaiannya, media terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, dan lainnya. Jenis media ini menggunakan alat proyeksi khusus, tanpa adanya alat tersebut, maka media tidak akan bisa digunakan.
- 2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, dan sebagainya.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran telah menjadi komponen penting dalam pendidikan. Keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran di sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, media berperan penting dalam pembelajaran di kelas, mempengaruhi kualitas dan keberhasilannya. .

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam pengalaman mendidik dan mendidik dapat menimbulkan kerinduan dan minat baru, menimbulkan inspirasi dan

menjiwai latihan belajar, dan dalam hal apapun berdampak pada mental siswa. Efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran.⁵¹ Media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya dalam menyajikan data secara menarik dan terpercaya, memudahkan interpretasi data, dan memadatkan informasi, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa.

Media dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan, dan memungkinkan fleksibilitas penyampaian pesan. Demikian pula, media berfungsi sebagai instrumen khusus, untuk tujuan mengurus masalah dan metode untuk perbaikan diri. Benni Agus Pribadi mengatakan bahwa media pembelajaran bekerja dalam cara berikut:⁵²

- 1) Berkontribusi untuk memfasilitasi pembelajaran bagi siswa dan guru.
- 2) Memungkinkan pengalaman yang lebih nyata (dari abstrak ke konkret).
- 3) Meningkatkan keterlibatan siswa dengan membuat alur pelajaran tidak terlalu monoton.
- 4) Siswa dapat menggunakan semua indranya.
- 5) dapat menyatukan teori dan realitas.

Yudhi Munadi menawarkan perspektif yang lebih komprehensif tentang media pembelajaran dan menegaskan bahwa media berfungsi secara sosiokultural. Hambatan sosial budaya siswa dapat diatasi melalui penggunaan media, terutama saat berkomunikasi atau berinteraksi selama pembelajaran. Siswa dari berbagai budaya, bahasa, agama, dan latar

⁵¹ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hal. 15

⁵² Fatah Syukur, *Op.Cit*, hal. 125

belakang sosial lainnya sangat mungkin untuk berpartisipasi dalam suatu pembelajaran. Media pembelajaran, di sisi lain, dapat menyatukan strata sosial dan keragaman budaya.⁵³

Penjelasan di atas menunjukkan fungsi media pembelajaran yang luas dan banyak. Namun, media pembelajaran masih melakukan tugas-tugas berikut secara lebih mendalam:

- 1) Meningkatkan kelangsungan dan efektifitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan semangat siswa untuk belajar.
- 3) Meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar.
- 4) menempatkan siswa dalam kontak langsung dengan dunia nyata.
- 5) menangani berbagai metode pembelajaran bagi siswa.
- 6) mempermudah proses komunikasi pembelajaran.
- 7) meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan akhir dari berbagai fungsi media tersebut di atas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunikasi yang efektif inilah yang menjadikan pembelajaran ini baik. Sedangkan guru dan siswa hanya dapat berinteraksi secara efektif melalui penggunaan alat sebagai perantara. media adalah bekerja sesuai dengan hakikat pembelajaran dengan petunjuk bahwa semua materi tersampaikan secara utuh dan siswa melihat dengan lebih efektif dan lengkap.

⁵³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan*, (Jakarta: GP Press, 2010) hal. 48

e. Prinsip dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Sulitnya memilih media yang tepat untuk pembelajaran. Agar pemilihan media lebih tepat, diperlukan pula prinsip-prinsip tertentu, selain memerlukan analisis mendalam dengan memperhatikan berbagai aspek. Dalam pemilihan media pembelajaran, guru dapat merujuk kepada tiga prinsip utama sebagai berikut: 1) prinsip efektivitas dan efisiensi; 2) prinsip relevansi; dan 3) prinsip produktivitas.⁵⁴

1) Prinsip efektivitas dan efisiensi

Dalam pengertian pembelajaran, efektivitas adalah kemajuan yang dinilai dari tingkat pencapaian target setelah pembelajaran selesai dilakukan. Pembelajaran dianggap efektif jika semua tujuan pembelajaran telah terpenuhi. Sedangkan efisiensi adalah pencapaian tujuan pembelajaran dengan minimal pengeluaran waktu, uang, atau sumber daya lainnya.

Seorang guru juga harus mempertimbangkan faktor efisiensi dan efektivitas dalam memilih media pembelajaran. Media yang akan digunakan dalam pembelajaran hendaknya dapat membantu dan mempercepat pencapaian target pembelajaran. Jangan sampai media yang digunakan menghambat pencapaian pembelajaran dengan cara yang tidak efisien atau efektif.

Minat belajar siswa dan dukungan untuk mencapai tujuan pembelajaran niscaya akan meningkat pada media yang memenuhi kriteria efektivitas dan efisiensi. Siswa juga akan lebih mampu

⁵⁴ M. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2011) hal. 116

menyerap informasi yang disajikan dengan cara tersebut. Jadi, prinsip ini harus diperhatikan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran.

2) Prinsip relevansi

Dalam pemilihan media pembelajaran, pengajar juga harus memperhatikan kesesuaian media dengan isi yang akan disajikan. Guru harus dapat memilih media yang memenuhi tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan kriteria evaluasi pembelajaran.

Relevansi internal dan relevansi eksternal merupakan dua jenis relevansi. Pemilihan media pembelajaran yang memperhatikan kesesuaian dan keselarasan tujuan, isi, strategi, dan evaluasi materi pembelajaran dikenal dengan relevansi internal. Sedangkan pemilihan media yang bersifat relevansi. disesuaikan dengan kondisi perkembangan masyarakat relevan dengan exit. Media yang dipilih disesuaikan dengan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat umum. Hasilnya, media pembelajaran disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi siswa dan trend siswa saat ini.

Media yang relevan baik secara internal maupun eksternal akan meningkatkan fungsi dan manfaat media tersebut. Namun, agar guru dapat memilih media yang tepat, mereka harus melakukan analisis dan mempertimbangkan beberapa faktor. Semakin relevan media yang dipilih maka semakin membantu siswa mencapai tujuan belajarnya.

3) Prinsip produktifitas

Selain menyinggung dua prinsip yang telah dipaparkan sebelumnya, pendidik juga perlu mempertimbangkan kaidah efisiensi dalam pemilihan media pembelajaran. Produktivitas pembelajaran dapat dipahami dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan alam yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dituntut untuk dapat mengevaluasi apakah media pembelajaran yang dipilihnya dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Media dianggap produktif jika mampu menghasilkan dan mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran yang lebih banyak.

Guru harus menganalisis kriteria media pembelajaran ketika memilih media setelah mencapai prinsip dan dasar pemilihan. Dalam pembelajaran, memilih media pembelajaran tidak sama dengan memilih buku pegangan. Kemampuan dan kebutuhan siswa yang akan dipelajari harus diperhatikan. pertimbangan dalam memilih buku pegangan.

Kriteria pemilihan media telah dikembangkan oleh para ahli media pembelajaran. Kriteria pemilihan ini didasarkan pada keterampilan penggunaan media guru, kualitas media, dan kesesuaian.

Berikut ini kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan, yakni:⁵⁵

- 1) Kesesuaian dengan tujuan.
- 2) Ketepatangunaan.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 118

- 3) Keadaan peserta didik.
- 4) Ketersediaan.
- 5) Biaya kecil.
- 6) Keterampilan guru. dan
- 7) Mutu teknis.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada umumnya banyak orang menggunakan istilah “motif” untuk menggambarkan motivasi dibalik suatu tindakan. Usaha yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu adalah pengertian dari kata “motif”. melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Bahkan keadaan mental (persiapan) dapat diartikan sebagai motivasi. Diawali dengan kata “motif”, salah satu cara untuk memahami motivasi adalah sebagai penggerak aktif. Pada waktu-waktu tertentu, terutama pada saat kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan atau mendesak, motivasi menjadi aktif.⁵⁶

Mc Donald mendefinisikan motivasi sebagai pergeseran energi seseorang yang memanifestasikan dirinya sebagai "*feeling*" dan didahului oleh respons terhadap suatu tujuan. Menurut teori Mc Donald, ada tiga komponen penting motivasi: (1) motivasi menyebabkan perubahan energi seseorang; (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau perasaan seseorang; dan (3) motivasi akan dipicu oleh tujuan.⁵⁷

⁵⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 73

⁵⁷ *Ibid*, hal. 74

Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks mengingat ketiga komponen tersebut di atas. Inspirasi akan menyebabkan penyesuaian energi yang ada pada manusia, sehingga akan mencengkeram masalah efek samping mental, sentimen dan perasaan, untuk kemudian bertindak atau menindaklanjutinya dengan sesuatu. Tujuan, kebutuhan, dan keinginan adalah kekuatan pendorong di balik segalanya.

Jika seorang siswa gagal menyelesaikan tugas dalam pelajaran atau kegiatan, perlu untuk menyelidiki alasan di balik kegagalan tersebut. Siswa mungkin tidak bahagia, sakit, lapar, atau mengalami masalah lain, antara lain. Karena anak tidak memiliki tujuan atau syarat apapun untuk belajar, tidak ada perubahan energi atau kasih sayang anak. Dalam situasi seperti ini, harus dilakukan upaya untuk menentukan penyebab dan memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan, seperti belajar. Dengan kata lain, siswa membutuhkan motivasi atau rangsangan untuk mengembangkan motivasi mereka sendiri.

Motivasi seseorang juga dapat diartikan sebagai rangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu agar mau melakukan sesuatu meskipun tidak menyukainya. Jika mereka tidak menyukainya, mereka akan mencoba untuk meniadakan atau menghindarinya. Oleh karena itu, motivasi dapat dipicu oleh faktor eksternal sedangkan motivasi seseorang itu sendiri sedang tumbuh. Motivasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungannya, dan memberikan arah kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan mata pelajaran.

Sedangkan belajar menurut Hintzman adalah perubahan yang terjadi pada tubuh makhluk, manusia atau makhluk yang dibawa oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi cara berperilaku subjek.⁵⁸

Menurut Anthony Robbins, belajar adalah proses membangun hubungan antara sesuatu yang telah dipahami sebelumnya dan sesuatu yang berbeda atau baru.⁵⁹

Selain itu, ada orang yang memandang belajar sebagai perubahan. Dalam hal ini, belajar memerlukan upaya untuk mengubah perilaku. Oleh karena itu, belajar akan mengubah orang yang mempelajarinya. Pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, pemahaman, minat, karakter, dan adaptasi semuanya mengalami perubahan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep motivasi belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang untuk mendorong pengetahuan dan perkembangan baru dalam dirinya guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh setiap individu.

b. Jenis-jenis Motivasi

Membahas motivasi semacam ini harus dilihat dari banyak sudut pandang. Akibatnya, motif-motif tersebut menjadi sangat bervariasi. Menurut Arden N. Frandsen, motivasi dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan asalnya:⁶⁰

1) Motif-motif bawaan

65 ⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.

⁵⁹ Trianto, *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), hal. 15

⁶⁰ Sardiman, *Op.Cit*, hal. 86

Motif yang diwariskan sejak lahir disebut sebagai motif bawaan. Oleh karena itu, motivasi ada tanpa dipelajari, seperti: keinginan untuk bekerja, makan, minum, istirahat. Motivasi ini sering disebut sebagai motivasi berindikasi biologis.

2) Motif-motif yang dipelajari

Ini mengacu pada alasan-alasan yang muncul karena dipelajari, seperti: keinginan untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang ilmu tertentu atau keinginan untuk mengajar orang lain. Motif yang tersirat secara sosial adalah nama umum untuk motif ini. Manusia mengembangkan motivasi karena mereka hidup dalam lingkungan sosial dengan orang lain.

Selain dari jenis-jenis motivasi yang sudah diuraikan diatas, ada juga juga yang membagi jenis-jenis motivasi menjadi dua bagian lain, yaitu:⁶¹

1) Motivasi intrinsik

Motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap orang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Inilah yang dimaksud dengan “motivasi intrinsik”. Seseorang yang senang membaca, misalnya, telah rajin mencari buku untuk dibaca dan tidak memerlukan siapa pun untuk mengarahkan atau mendorongnya.

⁶¹ *Ibid*, hal. 89

Dimungkinkan juga untuk menyebut motivasi intrinsik sebagai jenis motivasi di mana kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan atas dasar dorongan internal dan tidak ada hubungannya dengan belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motif yang aktif dan berfungsi sebagai hasil dari rangsangan eksternal disebut sebagai motivasi ekstrinsik. Seorang siswa, misalnya, belajar karena dia tahu besok pagi akan ada ujian dan ingin melakukannya dengan baik sehingga orang tuanya akan senang, bangga padanya. Oleh karena itu, mendapatkan nilai bagus atau memenangkan hadiah lebih penting daripada mempelajari sesuatu yang baru. Oleh karena itu, jika dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukan, tidak langsung berpaut pada apa yang dilakukan.

Oleh karena itu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan proses belajarnya. Siswa akan kurang antusias mengikuti atau memahami pelajaran yang diajarkan di sekolah jika motivasi belajarnya kurang.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Seseorang umumnya disebut termotivasi ketika mereka terlibat dalam serangkaian kegiatan. Contohnya adalah pemain sepak bola yang rajin berlatih untuk persiapan pertandingan piala dunia dengan harapan menang. Mereka termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas sebagai hasilnya.

Demikian pula motivasi diperlukan dalam belajar. Belajar hanya mungkin dengan motivasi. Pelajaran akan lebih berhasil jika ada motivasi yang diberikan, dan hasil belajar akan optimal. Oleh karena itu, motivasi

siswa akan selalu menentukan tingkat usaha yang mereka lakukan. Oleh karena itu motivasi mempunyai tiga fungsi berikut:

- 1) Mendorong perilaku manusia, seperti bertindak sebagai motor yang menggerakkan atau melepaskan energi. Dalam hal ini, motivasi adalah dorongan di balik setiap tindakan yang perlu dilakukan.
- 2) Menentukan arah tindakan, khususnya ke arah hasil yang diinginkan. Akibatnya, motivasi dapat menawarkan arah dan tindakan yang perlu dilakukan sesuai dengan rumusan.
- 3) Memilih tindakan, yaitu memutuskan tindakan mana yang akan membantu untuk mencapai tujuan dan mengesampingkan tindakan yang tidak membantu. Wajar jika siswa atau siswa yang mengikuti ujian dengan maksud lulus akan terlibat dalam kegiatan pendidikan dan tidak akan menghabiskan waktu bermain kartu atau membaca komik karena kegiatan tersebut tidak sesuai dengan tujuan.⁶²

Selain itu, ada fungsi tambahan. Motivasi dapat menjadi kekuatan pendorong di belakang usaha dan kesuksesan. Seseorang mengerahkan upaya karena motivasi. Belajar akan menghasilkan hasil yang positif jika ada motivasi yang kuat. Dengan kata lain, seseorang yang belajar akan dapat mencapai keberhasilan jika mereka bekerja keras dan termotivasi. Sejuah mana seorang siswa termotivasi untuk belajar akan sangat mempengaruhi tingkat pencapaian dirinya.

⁶² Umi Kusyairy, *Psikologi Belajar Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal. 148

d. Teori Motivasi Belajar

Menurut buku Cherniss dan Goleman "*The Emotionally Intelligent Workplace*" salah satu fasilitas atau kecenderungan seseorang untuk mencapai tujuan melalui ketekunan dan semangat dalam kegiatan belajar adalah motivasi belajar. Dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, komitmen, inisiatif, dan optimisme dalam mempelajari sesuatu adalah empat aspek motivasi belajar yang disebutkan dalam buku ini.

1) Dorongan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari

Suatu keadaan di mana orang ingin memperjuangkan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan dari mereka. Seseorang terlibat dalam kegiatan belajar karena keinginan untuk mengetahui, memahami, dan menguasai apa yang dia pelajari.

2) Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar

Seseorang yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu biasanya memiliki komitmen untuk belajar selain dorongan untuk mencapai sesuatu. Begitu pula dengan siswa yang memiliki inspirasi dalam belajar, dia akan mengerti bahwa dia memiliki kewajiban dan komitmen untuk belajar.

3) Inisiatif untuk belajar

Mengambil tindakan berdasarkan peluang serta pemikiran dan keterampilan adalah contoh inisiatif. Misalnya seorang siswa yang terbiasa belajar dan selalu menyelesaikan tugasnya tepat waktu tanpa perintah atau kritikan orang tua. Siswa akan memiliki lebih banyak

kesempatan untuk belajar hal-hal baru jika mereka sudah mengambil inisiatif untuk melaksanakan tanggung jawab mereka.

4) Optimis akan hasil belajar

Optimis dapat dipahami sebagai sikap gigih untuk mencapai tujuan meskipun mengalami kemunduran dan kegagalan. Bahkan jika nilai mereka tidak sesuai standar, siswa dengan pandangan positif lebih kecil kemungkinannya untuk menyerah dan putus asa. Dia akan terus berusaha keras dalam studinya sambil mengerjakan kekurangannya sendiri.

4. Pengaruh antara Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan memperoleh lebih banyak pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Motivasi ini muncul sebagai akibat dari keinginan untuk dapat menangkap dan mengetahui sesuatu, serta dorongan dan bimbingan minat siswa untuk belajar sehingga mereka belajar dengan sungguh-sungguh dan terdorong untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat muncul dari unsur intrinsik atau dalam diri seseorang yang dipicu oleh keinginan dan tujuan untuk belajar. Unsur ekstrinsik seperti pujian, penghargaan, suasa belajar yang menyenangkan dan kegiatan belajar yang menarik dapat berdampak pada motivasi belajar. Oleh karena itu, agar mendapat kesuksesan dalam belajar, peran guru sebagai motivator sangat penting untuk membuat siswa memahami faktor-faktor pendorong tersebut. Peran orang tua juga sangat menentukan dalam hal ini karena mereka dapat

berperan sebagai motor penggerak dalam membangkitkan semangat anak dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.⁶³

Dalam proses pemberian motivasi, guru sebaiknya melatih dan mengembangkan sikap percaya diri kepada siswa karena tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru tergantung kepada kepercayaan dirinya. Maka guru harus selalu menganalisis apa yang menjadi kesulitan bagi siswa, hal ini bisa dilakukan dengan aktif bertanya dan berdiskusi dengan siswa. Disamping itu, guru juga harus bisa menumbuhkan keberanian dalam diri siswa agar tidak takut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti presentasi, bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru memang harus selalu kreatif dalam menciptakan atmosfer kelas yang kondusif sehingga siswa selalu tergerak untuk berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Pemberian apresiasi dan pujian kepada siswa juga dirasa perlu untuk dilakukan guru apabila ada siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan, hal itu akan menumbuhkan energi positif dalam diri siswa karena merasa apa yang dilakukan tidak diabaikan begitu saja.⁶⁴

Guru dan orang tua kreatif memiliki pengaruh yang besar dalam proses pendidikan anak. Karena itu, kreativitas mutlak harus dimiliki oleh semua guru dan orang tua agar mampu mengarahkan anak kepada aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga akan terus termotivasi, ketika anak selalu termotivasi untuk belajar akan membuat tujuan pendidikan tercapai dengan optimal. Siswa harus diberikan kebebasan untuk berkreasi dan dibiarkan tampil menjadi

⁶³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 241-242

⁶⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 110-111

dirinya sendiri, dengan demikian potensi dan kepribadian anak akan terus berkembang.⁶⁵ Guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan siswa. Lazanov dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa guru sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa, kemampuan dan keterampilan akan terus berkembang jika lingkungan belajar mereka sesuai.⁶⁶

B. Kerangka Berpikir

Penjelasan sementara suatu masalah atau gejala yang menjadi anggapan dan dinilai sebagai obyek masalah merupakan pengertian dari kerangka berpikir. Adanya kajian literatur dan hasil penelitian terkait menjadi landasan bagi pengembangan kerangka berpikir yang peneliti dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan pikiran dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kreativitas Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

⁶⁵ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 91-92

⁶⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 113-114

Pengaruh Kreativitas Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran

Motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI

Pengaruh kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa

1. Harapan peneliti adanya kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran
2. Harapan peneliti adanya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI
3. Harapan peneliti adanya kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran yang berpengaruh terhadap motivasi belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Penelitian semacam ini menggunakan data untuk menghitung skor. Atau dengan kata lain, definisi operasional digunakan untuk mengubah data verbal menjadi skor numerik. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian korelasional, yang mana penelitian bertujuan untuk mengetahui derajat atau tingkat hubungan antara variabel kreativitas pada guru PAI menggunakan media pembelajaran dan motivasi belajar.⁶⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yang merupakan sekolah negeri berbasis keagamaan, yang beralamat di Jl. Raya Bungah No. 46 Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur (61152). Penelitian dilakukan di sekolah tersebut karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik merupakan salah satu Madrasah Aliyah favorit yang berada di wilayah Kabupaten Gresik, sehingga kualitas pendidikan disana bisa dikategorikan cukup baik. Adapun lulusan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri ternama yang ada di Indonesia, data tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan upaya yang maksimal dari berbagai elemen pendidikan, baik kepala sekolah, guru, pegawai dan semua yang terlibat dalam proses pendidikan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan studi lapangan

⁶⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 277

disana. Rasionalisasi lain mengapa penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik adalah karena belum pernah ada penelitian serupa yang dilakukan di sekolah tersebut.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki guna mengumpulkan data dan informasi dari mana kesimpulan dapat ditarik.⁶⁸ Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti mengidentifikasi variabel penelitian yang terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel bebas, kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran (sebagai X) dan motivasi belajar (sebagai Y) sebagai variabel terikat.

Variabel bebas atau variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang menjelaskan fokus penelitian. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependent adalah variabel yang dijelaskan dalam topik penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto menjelaskan bahwa populasi suatu penelitian adalah seluruh kelompok subjek, meliputi orang, hewan, benda, tumbuhan, gejala, peristiwa, dan nilai tes. Sementara itu, Sugiono mengungkapkan, populasi merupakan kawasan spekulasi yang di dalamnya terdapat berbagai barang berkualitas dengan ciri khas tersendiri.

⁶⁸ Ibid, Hal. 38

Sekelompok subjek yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti disebut sebagai populasi dalam penelitian ini. Mereka telah dipelajari dan sampai pada satu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yang berjumlah 210 anak.

2. Sampel

Suharsimi Arikunto yang berpendapat bahwa jika sampel yang akan dipelajari kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya untuk dijadikan sampel, dan jika sampel yang akan dipelajari lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% tergantung kemampuan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan dana, yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel menggunakan *random sampling* untuk menentukan sampel peneliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah 53 siswa yang diperoleh dari perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \frac{\text{Jumlah Populasi} \times 25\%}{100} \\ &= \frac{210 \times 25\%}{100} = 53 \text{ Siswa} \end{aligned}$$

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data tersebut merupakan data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang masih perlu ditindaklanjuti untuk mengumpulkan informasi berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, bisa kualitatif atau kuantitatif. Jika penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif, maka itu akan diukur dengan menggunakan hasil kuesioner yang didistribusikan dalam kaitannya dengan variabel yang telah dipilih dan dinyatakan sebagai angka, dll. Penelitian ini mengandalkan data kuantitatif untuk temuannya. Untuk memberikan penjelasan

yang lebih jelas mengenai data yang digunakan Dalam penelitian ini yang dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini, perlu ditunjukkan identitas responden (dalam hal penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif).

Tabel 3.1
Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1.	Kreativitas Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran	Siswa (Responden)
2.	Motivasi Belajar Siswa	Siswa (Responden)

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek yang menjadi informasi dari mana data tersebut diperoleh.⁶⁹

Dua sumber data yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan data penelitian kuantitatif ini adalah:

a. Data primer

Data primer atau disebut juga data utama adalah informasi yang peneliti peroleh langsung dari masyarakat melalui berbagai metode pengumpulan data.⁷⁰ Dalam penelitian ini kuesioner atau angket yang telah diberikan kepada subjek penelitian dijadikan sebagai sumber data utama. Data angket kemudian dikumpulkan, diolah, dan dianalisis, dan disajikan kajian komprehensif. Tujuan data angket adalah untuk mengetahui

⁶⁹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 106

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka, 2019), hal. 129

pengaruh variabel penelitian, yaitu pengaruh kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan atau dikutip dari penelitian sebelumnya, survei, atau percobaan oleh suatu organisasi atau individu dan dapat digunakan sebagai data tambahan.⁷¹ Catatan atau laporan berisi informasi sekolah yang telah diterbitkan untuk digunakan dalam melengkapi data atau informasi yang dapat diakses melalui studi literatur, website resmi sekolah, dan sumber lain yang relevan terkait dengan studi penelitian adalah bentuk data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana atau instrumen yang digunakan peneliti untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data guna menemukan hasil yang sistematis dan menghasilkan data yang mudah diolah.⁷² Peneliti terlebih dahulu menyusun indikator untuk setiap variabel sesuai dengan teori yang digunakan sebelum memulai merumuskan pertanyaan pada saat merencanakan penyusunan instrumen penelitian. Kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian yang peneliti gunakan.

Sebagai metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, seperangkat pertanyaan tertulis digunakan untuk mengumpulkan informasi dari

⁷¹ Ridwan, *Op.Cit*, hal. 106

⁷² Arikunto, *Op.Cit*, hal. 203

responden.⁷³ Menggunakan kuesioner yang didasarkan pada situs *Google form* dan dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan dan mengetahui jawaban dan tanggapan. dari masing-masing responden, angket ini disusun untuk mengetahui informasi tentang pengaruh kreatifitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Skala Likert, yaitu jenis kuesioner yang tanggapannya menggambarkan sikap responden, digunakan dalam penelitian ini. Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebagai titik referensi.⁷⁴ Sebagai acuan berikut ini disampaikan ketentuan penskoran item dalam tabel tersebut.

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Pertanyaan	Skor Positif (+)	Skor Negatif (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Jumlah
1.	Kreativitas Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran (X)	Keterampilan berfikir lancar	Upaya untuk menghasilkan berbagai konsep media pembelajaran	1	1
			Kemampuan untuk menyajikan informasi melalui media pembelajaran	2	1

⁷³ *Ibid*, hal. 130

⁷⁴ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 35

			Kemampuan menjawab pertanyaan siswa melalui media pembelajaran	3	1		
			Kemampuan untuk menerapkan strategi instruksional melalui media pembelajaran	4	1		
		Keterampilan berfikir luwes (fleksibel)	Kemampuan untuk mengembangkan konsep media pembelajaran	5,6	2		
			Kemampuan untuk menyampaikan jawaban atau pertanyaan melalui media pembelajaran	7,8	2		
			Kemampuan menyampaikan melalui media pembelajaran dengan berbagai disiplin ilmu	9	1		
			Kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai alternatif media pembelajaran	10,11	2		
		Keterampilan berfikir orisional	Kemampuan untuk menemukan model baru media pembelajaran	12,13,14,15	4		
		Keterampilan memperinci atau mengelaborasi	Kemampuan untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman	16,17	2		
			Kemampuan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih menarik melalui media pembelajaran	18	1		
		Keterampilan menilai (mengevaluasi)	Kemampuan untuk mengevaluasi media pembelajaran	19	1		
			Kemampuan untuk menindaklanjuti evaluasi media pembelajaran	20	1		
		Total				20	
		2.	Motivasi Belajar Siswa (Y)	Dorongan mencapai sesuatu	Memiliki cita-cita yang tinggi	21,22	2
					Merasa puas ketika mendapat nilai baik	23	1
				Komitmen	Rajin belajar sekalipun berulang kali gagal	24,25	2
Berkomitmen dengan apa yang diinginkan	26				1		
Inisiatif	Senang belajar tanpa ada yang memerintah			27	1		
	Mencari pelajaran yang belum dipahami dari sumber lain			28,29	2		
	Senang bertanya ketika menghadapi kesulitan			30,31,32	3		
	Aktif dalam berdiskusi			33,34	2		

		Optimis	Memiliki keyakinan dengan kemampuan diri sendiri	35,36,37	3
			Tertantang untuk mengerjakan sesuatu	38,39	2
			Tidak pernah ragu karena percaya dengan kemampuan diri sendiri	40	1
		Total			20

Tabel 3.4
Penjabaran Kisi-kisi ke Pertanyaan

Variabel	Indikator	No. Item	Pertanyaan
Kreativitas Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran (X)	Upaya untuk menghasilkan berbagai konsep media pembelajaran	1	1. Selama pembelajaran, guru mampu memberikan beragam model media pembelajaran.
	Kemampuan untuk menyajikan informasi melalui media pembelajaran	2	2. Ketika menyampaikan pembelajaran, guru menyampaikan dengan model pembelajaran yang mudah dicerna.
	Kemampuan menjawab pertanyaan siswa melalui media pembelajaran	3	3. Guru menjawab pertanyaan dari siswa melalui media pembelajaran.
	Kemampuan untuk menerapkan strategi instruksional melalui media pembelajaran	4	4. Guru memberikan suasana belajar menyenangkan melalui media pembelajaran.
	Kemampuan menyampaikan melalui media pembelajaran dengan berbagai disiplin ilmu	5	5. Guru menghadirkan disiplin ilmu yang berkaitan kedalam media pembelajaran.
	Kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai alternatif media pembelajaran	6,7	6. Guru memberikan banyak cara dalam menyampaikan pelajaran. 7. Guru mampu menemukan alternatif media pembelajaran lain di situasi yang tidak memungkinkan.
	Kemampuan untuk mengembangkan konsep media pembelajaran	8,9	8. Saat mengajar, guru menggunakan media pembelajaran dengan fleksibel. 9. Selama pembelajaran, guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan mengaitkan ke kehidupan.
	Kemampuan untuk menyampaikan jawaban atau pertanyaan melalui media pembelajaran	10,11	10. Guru dapat memancing siswa untuk bertanya melalui media pembelajaran. 11. Guru dapat menjawab pertanyaan dari siswa dengan media pembelajaran yang ada.

	Kemampuan untuk menemukan model baru media pembelajaran	12,13,14,15	12. Setiap kali mengajar, guru selalu menggunakan media pembelajaran. 13. Guru dapat efektif memaksimalkan waktu yang ada. 14. Guru membuat sendiri media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa dalam mempelajari PAI (PowerPoint, video pembelajaran, dll). 15. Guru tidak hanya berdiri atau duduk pada satu titik saat pembelajaran berlangsung.
	Kemampuan untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman	16,17	16. Ide-ide yang disampaikan oleh guru aktual dan menarik. 17. Untuk membuat ide, situasi, atau objek lebih menarik, guru menguraikan atau menambahkan detail-detailnya.
	Kemampuan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih menarik melalui media pembelajaran	18	18. Guru mampu mendorong siswa untuk membantu menambahkan materi ketika pembelajaran.
	Kemampuan untuk mengevaluasi media pembelajaran	19	19. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk masukan untuk semester depan.
	Kemampuan untuk menindaklanjuti evaluasi media pembelajaran	20	20. Guru dan siswa menyepakati penilaian dan peraturan di kelas untuk satu semester.
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Memiliki cita-cita yang tinggi	21	21. Saya serius dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru PAI demi kesuksesan saya nantinya.
	Merasa puas ketika mendapat nilai baik	22,23	22. Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal PAI dengan memperoleh nilai baik. 23. Saya senang ketika orang tua dan guru PAI selalu memberikan pujian atas nilai yang saya dapatkan.
	Rajin belajar sekalipun berulang kali gagal	24,25	24. Saya tidak lelah untuk belajar PAI, sekalipun nilai saya kurang maksimal dalam ujian. 25. Jika nilai PAI saya jelek, saya akan terus rajin belajar dan tidak mudah putus asa.
	Berkomitmen dengan apa yang diinginkan	26	26. Guru saya selalu memberikan inspirasi sehingga saya ingin melanjutkan kuliah di jurusan yang saya inginkan.
	Senang belajar tanpa ada yang memerintah	27,28	27. Saya belajar PAI walaupun tidak ada ujian sekalipun.

			28. Saya belajar karena keinginan saya untuk bisa, bukan karena perintah orang tua ataupun guru saya.
	Mencari pelajaran yang belum dipahami dari sumber lain	29,30,31	29. Saya mencatat hal-hal penting tanpa disuruh. 30. Saya lebih tertarik pergi ke perpustakaan dari pada ke kantin saat jam istirahat. 31. Saya suka membaca buku pelajaran dari pada komik.
	Senang bertanya ketika menghadapi kesulitan	32	32. Saya selalu bertanya kepada guru PAI ketika saya menghadapi kesulitan dalam belajar.
	Aktif dalam berdiskusi	33,34	33. Saya selalu mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas saya. 34. Saya aktif dalam berdiskusi pelajaran PAI karena disitu saya dapat bertukar pendapat dengan sesama teman.
	Memiliki keyakinan dengan kemampuan diri sendiri	35,36,37	35. Saya senang ketika semua orang menerima pendapat saya. 36. Saya memiliki keyakinan dengan kemampuan yang saya miliki. Sehingga saya yakin akan mendapatkan nilai tertinggi saat ujian. 37. Saya tidak pernah mencontek saat ulangan.
	Tertantang untuk mengerjakan sesuatu	38,39	38. Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan guru PAI. 39. Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal PAI yang dianggap sulit oleh teman saya.
	Tidak pernah ragu karena percaya dengan kemampuan diri sendiri	40	40. Saya tidak pernah ragu dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI saya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dengan menggunakan indra, terutama penglihatan dan pendengaran, metode observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data. Observasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap

gejala yang diselidiki.⁷⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan banyak informasi tentang lingkungan, pembelajaran, situasi, sarana, dan fasilitas yang dimiliki, serta kondisi tenaga pengajar. Untuk memberikan informasi yang lebih akurat kepada peneliti, metode ini diperlukan agar dapat melihat langsung kondisi sebenarnya di lapangan.

2. Angket

Angket/kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data di mana responden diminta serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab.⁷⁶ Metode ini untuk seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Ini mengumpulkan informasi tentang karakter siswa dan pendapat tentang bagaimana guru PAI kreatif menggunakan media pembelajaran dan bagaimana hal itu mempengaruhi bagaimana siswa termotivasi untuk belajar. Dengan menggunakan skala Likert, pertanyaan kuesioner disusun. Ada empat kemungkinan jawaban untuk setiap pertanyaan pada setiap item, masing-masing dengan skor bobot satu sampai empat.

3. Dokumentasi

Strategi dokumentasi adalah menelusuri informasi tentang hal-hal atau faktor-faktor seperti catatan, catatan, buku, makalah, majalah, ukiran, risalah rapat, rencana, dll. Melalui dokumentasi ini, informasi mengenai gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik termasuk sejarah, lokasi, kondisi guru, pelatih, dan siswanya akan dikumpulkan.

⁷⁵ Lexy J Moeloeg, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 127

⁷⁶ Suharsimi, *Op.Cit*, hal. 155

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid akan memiliki efikasi yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid menunjukkan validitas yang rendah. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau validitas suatu instrumen.⁷⁷ Selain itu, tujuan uji validitas adalah untuk menentukan apakah pertanyaan kuesioner yang tidak relevan perlu diubah. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* dengan rumus *Product Moment*. Untuk menentukan nomor-nomor butir yang valid dan tidak valid perlu dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- a) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka instrumen tersebut valid.
- b) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid.

2. Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai instrumen mengumpulkan data. Uji *Cronbach's Alpha* digunakan untuk uji reliabilitas penelitian ini dan perhitungannya dibantu dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*, dan instrumen dianggap reliabel jika koefisien reabilitasnya lebih dari 0,60.

Untuk perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁷ Suharsimi, *Op.Cit*, hal. 160

Tabel 3.5
Uji Validitas dan Reabilitas

No	Variabel	No Item	<i>Thitung</i>	<i>Ttabel</i>	Keterangan	Item Cronbach Alpha	Reabilitas
1	Kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran	1	0,624	0,361	Valid	0,828	Reabilitas
		2	0,754		Valid		
		3	0,389		Valid		
		4	0,772		Valid		
		5	0,38		Valid		
		6	0,526		Valid		
		7	0,749		Valid		
		8	0,247		Tidak Valid		
		9	0,084		Tidak Valid		
		10	0,259		Tidak Valid		
		11	0,515		Valid		
		12	0,484		Valid		
		13	0,614		Valid		
		14	0,639		Valid		
		15	0,571		Valid		
		16	0,268		Tidak Valid		
		17	0,611		Valid		
		18	0,622		Valid		
		19	0,594		Valid		
		20	0,036		Tidak Valid		
2	Motivasi Belajar Siswa	1	0,642	0,361	Valid	0,871	Reabilitas
		2	0,32		Tidak Valid		
		3	0,386		Valid		
		4	0,439		Valid		
		5	0,737		Valid		
		6	0,476		Valid		
		7	0,674		Valid		
		8	0,679		Valid		
		9	0,435		Valid		
		10	0,171		Tidak Valid		
		11	0,66		Valid		
		12	0,618		Valid		
		13	0,605		Valid		
		14	0,82		Valid		
		15	0,163		Tidak Valid		
		16	0,598		Valid		
		17	0,613		Valid		
		18	0,616		Valid		

		19	0,639		Valid		
		20	0,59		Valid		

I. Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Proses pengumpulan data dan pengorganisasian hasil data observasi kegiatan penelitian secara sistematis dikenal dengan istilah analisis data. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang sesuatu sehingga dapat diungkapkan secara tertulis. Analisis data berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian, mengklarifikasi informasi data agar dapat dipahami dengan baik, dan menjawab masalah penelitian dan hipotesis.

Proses pengumpulan data dari lapangan akan dilakukan, kemudian data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik dan dideskripsikan. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam mendeskripsikan data analisis, antara lain menentukan skor empirik dan mengategorikan data.

a. Skor empirik

Skor empirik merupakan hasil pengolahan data asli yang merupakan temuan sampel penelitian. Alasan skor eksak ini adalah untuk menentukan tempat keseluruhan orang dari pertemuan tersebut. Dan SPSS versi 28 digunakan selama tahap analisis. pemeriksaan yang digunakan meliputi:

- 1) Mencari nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum
Nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dikumpulkan dengan cara memperolehnya. Aplikasi SPSS versi 28

digunakan oleh peneliti untuk menghitung mean standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

2) Kategorisasi data

Untuk kategori statistik, peneliti gunakan rumus yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategorisasi Data

Rentang	Kategorisasi
$X \leq \mu - 1.5SD$	Sangat Rendah
$\mu - 1.5SD < X \leq \mu$	Rendah
$\mu < X \leq \mu + 1.5SD$	Tinggi
$\mu + 1.5SD < X$	Sangat Tinggi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linier karena model regresi yang baik adalah yang mendekati normal atau berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* $> 0,05$ dan sebaliknya data dinyatakan tidak normal jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model regresi linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai Sig. > 0,05 maka model yang digunakan adalah linier dan begitu juga sebaliknya apabila nilai Sig < 0,05 maka model yang digunakan adalah tidak linier.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Untuk menguji signifikansi pengaruh digunakan uji koefisien regresi sederhana, yang mana dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi. Oleh karena itu uji t student atau uji signifikansi koefisien korelasi digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung (distribusi tabel t pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$)

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Untuk mencari nilai t dapat menggunakan uji t dapat menggunakan uji 2 sisi dengan $(dk)=n-k-1$ dimana n adalah banyaknya sampel dan K adalah jumlah variabel bebas. Langkah selajutnya adalah membandingkan

t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikan dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Penelitian dapat menggunakan uji 2 sisi dengan $(dk)=n-k-1$, di mana n adalah jumlah sampel dan K adalah jumlah variabel independen, untuk menentukan nilai t . Langkah selanjutnya adalah menggunakan aturan keputusan berikut untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikan

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.
- 3) Jika $sig > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.
- 4) Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase perubahan dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel Y yang disebabkan oleh semakin tingginya variabel X dihitung dengan menggunakan Uji Determinasi.

c. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Dasar pengambilannya adalah jika nilai $sig < 0,05$ maka berkorelasi, jika nilai $sig > 0,05$ maka tidak berkorelasi.

Pedoman derajat hubungan

- 1) Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah

- 3) Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

J. Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam prosedur penelitian yang harus peneliti selesaikan. Terdapat beberapa tahapan dalam rangkaian tersebut. Mulai dari tahap pendahuluan penelitian lapangan sampai dengan tahap penelitian akhir, secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama dalam merealisasikan ide penelitian adalah tahap ini, yang meliputi:

- a. Memilih judul dan lokasi penelitian.
- b. Menulis proposal penelitian.
- c. Mengelola izin untuk penelitian.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada titik ini, dimulailah bagian utama dari penelitian, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan, yang meliputi:

- a. Melakukan observasi terkait dengan subyek yang akan diteliti.
- b. Membagikan *Google form* kepada subyek penelitian dalam bentuk kuisisioner.
- c. Mengolah data yang telah dikumpulkan untuk digunakan dalam tahap analisis.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap penutup atau akhir dari prosedur penelitian meliputi:

- a. Untuk memperoleh hasil penelitian yang jelas dan komprehensif, dilakukan analisis data dan verifikasi keabsahan data dengan mengevaluasi reliabilitas dan validitasnya berdasarkan tanggapan kuesioner *Google form*.
- b. Menyusun laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Gresik merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri favorit yang ada di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini beralamat di Jl. Raya Bungah 46, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik dengan kode Pos 61152. Segudang prestasi berhasil diraih oleh madrasah ini dari berbagai bidang, baik akademik maupun non akademik, baik dari kalangan siswa maupun guru. Torehan prestasi tersebut tidak lepas dari lingkungan madrasah yang mendukung potensi-potensi dari semua warga madrasah. Fasilitas yang memadai juga tenaga pendidik yang berkompeten merupakan hal yang terus dibenahi oleh pihak MAN 1 Gresik, karena untuk mewujudkan siswa yang berprestasi harus ditinjau dari banyak aspek selain dari kemauan siswa itu sendiri. MAN 1 Gresik selalu berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik bagi siswa yang menuntut ilmu di dalamnya, hal inilah yang menjadikan madrasah ini menjadi salah satu yang favorit di Kabupaten Gresik.⁷⁸

Untuk mengimbangi perkembangan teknologi, MAN 1 Gresik juga senantiasa melakukan berbagai terobosan di bidang digital. Ini menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki keinginan untuk mampu beradaptasi dengan hal-hal baru dan ikut andil di dalamnya, bukan hanya sekedar menjadi penonton

⁷⁸ MAN 1 Gresik, *Profil MAN 1 Gresik*, Diambil Kembali dari MAN 1 Gresik: <https://man1gresik.sch.id/slider/profil-man-1-gresik/>, Diakses pada 3 Maret 2023

semata. Disamping itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyampai informasi kepada masyarakat umum juga tidak lupa dilakukan oleh MAN 1 Gresik, berbagai akun media sosial dimiliki oleh MAN 1 Gresik seperti Instagram, Facebook dan YouTube sebagai sarana publikasi.

2. Sejarah Singkat

Berdasarkan data riset yang didapatkan dari *website*, MAN 1 Gresik merupakan relokasi dari MAN Pamekasan Madura Jawa Timur, pada tahun 1979 menempati fasilitas/sarana sebagai MA Miftahul Ulum Melirang Gresik (1979), menempati kantor SMP Dharma Bakti Kecamatan Bungah (1980) dan menempati lokasi sekarang ini yang tanahnya milik Departemen Pertanian atas inisiatif pengurus BP3 dan tokoh agama serta pemerintah atas persetujuan Bupati sejak 1982.⁷⁹

MAN 1 Gresik sejak berdirinya sampai sekarang sudah dipimpin oleh 11 kepala madrasah, yaitu:⁸⁰

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Sekolah MAN 1 Gresik

No	Nama	Masa Jabatan
1	H. Abdullah, B.A.	“1979-1985”
2	Drs. H. Moh Cholid	“1985-1989”
3	H. Hendro Soeprapto, B.A	“1989-1993”
4	Drs. H. Achiyat Thoha	“1993-2000”
5	Drs. Imam Taufiqur Rahman, M.Pd.I	“2000-2005”
6	Drs. H. M Munif Ridlwan, M.Ag	“2005-2006”
7	Drs. Abd Hakim, M.Ag	“2006-2010”
8	Drs. H. Anshori, M.Pd.I	“2010-2012”

⁷⁹ MAN 1 Gresik, *Sejarah MAN 1 Gresik*, Diambil Kembali dari MAN 1 Gresik: <https://man1gresik.sch.id/2018/11/22/sejarah-man-1-gresik/>, Diakses pada 3 Maret 2023

⁸⁰ *Ibid*

9	Drs. H. Abd Jalil, M.Pd.I	“2012-2016”
10	Masfufah, M.Pd	“2016-2022”
11	Drs. H. Muhari, M.Pd.I	“2022-Sekarang”

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

a. Visi dan Misi

“Terwujudnya insan yang Islami, Cerdas, Unggul, Kompetitif, dan Peduli Lingkungan”.⁸¹

Dari visi tersebut dapat dipahami bahwa MAN 1 Gresik dalam proses pembelajaran selalu menekankan kepada siswa untuk selalu menerapkan budaya islami sebagai karakter yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, karena yang sering dikesampingkan generasi muda sekarang adalah masalah pemahaman terhadap ajaran agama Islam yang seharusnya menjadi prioritas utama. Sebagian upaya yang dilakukan oleh MAN 1 Gresik adalah membiasakan siswa melaksanakan amalan-amalan wajib maupun sunnah serta memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama. Selain itu, secara akademis maupun non akademis siswa dibimbing untuk menjadi professional dan memiliki prestasi yang menjadi modal baginya ketika lulus dari madrasah, baik masuk ke PTN favorit maupun dunia kerja. Hal ini didukung dengan memberikan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan secara komprehensif. Pengembangan sarana prasarana serta sumber belajar yang representatif juga turut mendukung potensi siswa sehingga memiliki kecerdasan yang seimbang

⁸¹ MAN 1 Gresik, *Visi dan Misi*, Diambil Kembali dari MAN 1 Gresik: <https://man1gresik.sch.id/2020/01/22/visi-misi-man-1-gresik/>, Diakses pada 3 Maret 2023

antara IQ, EQ dan SQ. Sebagai madrasah adiwiyata, MAN 1 Gresik juga menekankan kepada warga madrasah untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan melestarikan dan menjaga dari pencemaran.

b. Tujuan Madrasah

Setiap lembaga pasti mempunyai tujuan didirikan, termasuk MAN 1 Gresik. Dari visi dan misi yang dipaparkan diatas, madrasah berharap agar mampu mencetak kader penerus bangsa yang mempunyai kualitas ketaqwaan dan kecapakan ubudiyah serta moderasi beragama yang tinggi yang didukung dengan banyak pembiasaan seperti sholat berjamaah, istighotsah, membaca al-Qur'an sebelum memulai belajar, pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), dan juga didukung dengan pemberian materi PAI oleh para guru ketika pembelajaran di kelas sehingga terbentuk karakter siswa yang seimbang antara religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Peningkatan standar operasional pada setiap komponen standar pendidikan juga diharapkan mampu melahirkan siswa-siswa berprestasi akademik maupun non akademik. Penyelenggaraan berbagai ekstra kulikuler dan keterampilan kewirausahaan juga diharapkan mampu membekali siswa memiliki kompetensi diluar akademiknya. MAN 1 Gresik sangat serius mempersiapkan bekal bagi siswanya agar memiliki pandangan yang luas setelah menempuh studi selama 3 tahun. Disamping itu, menanamkan pembiasaan untuk melestarikan lingkungan juga dilakukan oleh MAN 1 Gresik melalui program adiwiyatanya. Jika dilihat dari visi yang ada, maka MAN 1 Gresik sudah berada di jalur yang tepat untuk

mewujudkan insan yang islami karakternya, cerdas dan unggul pedagogisnya, kompetitif pemikirannya, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.⁸²

4. Data Guru dan Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

a. Data Guru

Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik terbagi menjadi tiga formasi, yakni guru PNS, guru P3K dan GTT yang keseluruhan jumlahnya adalah 74 guru. Berikut tabel pembagian guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik:⁸³

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru MAN 1 Gresik

NO	NAMA GURU	KATEGORI
1	Drs. MUHARI, M. Pd.I	GURU PNS
2	DRA. WIWIK MUYASSAROH ABDI	GURU PNS
3	DRS. KHUSNAN	GURU PNS
4	DRA. PURWANTINI, S. PD.	GURU PNS
5	DRA. S. AMINATUZ ZALIQOH, M. Pd. I.	GURU PNS
6	Drs. MAT IKSAN	GURU PNS
7	DRS. M. SAIFUL AMIN	GURU PNS
8	DRA. ENDANG PONTJO SISWANINGSIH	GURU PNS
9	DRS. MOHAMMAD ANAS, M.Pd.I.	GURU PNS
10	DRS. ABD. SALAM, M. SC	GURU PNS
11	DRS. DJOYO LADUNI MANSUR, M. SI.	GURU PNS
12	MUNAISSAH, S.PD.	GURU PNS
13	RINDANG WAHJU RISTIANI, S.PD.	GURU PNS
14	ISTIQOMAH, S.PD.	GURU PNS

2023 ⁸² File Sekolah diperoleh dari Staff Tata Usaha MAN 1 Gresik, tanggal 16 Februari

⁸³ *Ibid*

15	SHOLIH, M. AG.	GURU PNS
16	SITI AMRIYAH, S.PD.	GURU PNS
17	NURIL HUDA, S. Ag, M. Si.	GURU PNS
18	LILIK CHUMAIDAH, S.PD	GURU PNS
19	ABDUL MU'IZ, S.PD.	GURU PNS
20	ANDHI SULANDRA, S. PD.	GURU PNS
21	USWATUN KHASANAH, S. PD.	GURU PNS
22	RIF'ATUNNISAK, S. PD.	GURU PNS
23	TAMANI, S. AG, M. Pd.I., MA.	GURU PNS
24	DRS. IMAM QURNIAWAN	GURU PNS
25	LUTFIYATUT TAQIYAH, S. PD.	GURU PNS
26	Drs. MOH. ROSYIHUDDIN	GURU PNS
27	SITI ASIYAH, SE	GURU PNS
28	NAILIL ROHISOH, SE	GURU PNS
29	SUKAENI, S.PD	GURU PNS
30	AS'AD, S.AG.	GURU PNS
31	LILIK ISMAWATI, M.Pd	GURU PNS
32	HUSNUL WAJHILLAH, SP, M. Si.	GURU PNS
33	DURROTUN HASANAH, S. Ag., M.Pd.I	GURU PNS
34	SITI JUMAROH, S. PD.	GURU PNS
35	ABDUL KHOZIM, S.Pd.I.	GURU PNS
36	Dra. LAILATUL KHOIRIYAH	GURU PNS
37	ROSYID, S.Ag.	GURU PNS
38	MASTUFAH, S.Pd.	GURU PNS
39	SYAIFUL ARIEF, S.Pd	GURU PNS
40	ALI HASAN, S.Pd	GURU PNS
41	MUHAMMAD SHOLIHIN, S. Pd	GURU PNS
42	NURUL LAILI, S.Pd.	GURU PNS
43	FAJAR ANDRIYANTO, S.Pd.I	GURU PNS
44	CHOIRUL JAMRONI, S.Pd.I	GURU PNS
45	MAU'DHATUL HUSNA, S.Sy	GURU PNS

46	MUHAMMAD NAJIB KHILMI, S.Pd	GURU PNS
47	ARFANDIANTO, S.PD.	GURU PNS
48	Drs. SU'UDI WAFa	GURU P3K
49	Drs. KUDERI	GURU P3K
50	MUS'IFUL IBAD, SS. M. HI	GURU GTT
51	ERVIEN ZUROIDAH, S. PSI.	GURU GTT
52	AHMAD ROWI, ST.	GURU GTT
53	RADITYA DIAN PERMANA, S. OR.	GURU GTT
54	DRA. SITI MUTMAINAH, M.Pd.	GURU GTT
55	ZUNITA NUR CHASANAH, S. Pd.	GURU GTT
56	MAHINUDIN, S.Pd.	GURU GTT
57	ABD. HARIS HABIBI, S.Pd.	GURU GTT
58	ANIS NUR LAILI, S. Pd.	GURU GTT
59	AROFATUN, S.Pd.	GURU GTT
60	HAMDI AHMADI MUSHZABI, S.Pd.	GURU GTT
61	MOH. ARIF HIDAYATULLAH, M.Pd.	GURU GTT
62	ISHROKHOTUL ADHIMAH, S. SI.	GURU GTT
63	LILIK ZUMROTIN, SPd	GURU GTT
64	SUCI ROCHMAWATI PUTRI, S.Pd	GURU GTT
65	FADLLULLOH AHMAD, S.Pd	GURU GTT
66	AGUS SAHRUL MUBARICH, S.Pd	GURU GTT
676	RIZKYTA RIA ACHMAD, S.Pd	GURU GTT
68	TITAN RAHMA AULIA RIADY, S.Pd	GURU GTT
69	FARUQ HAMDANI, S.Pd	GURU GTT
70	TANWIRATUS SAHIYYAH	GURU GTT
71	ISMATU LUKMAH , M. Pd. I	GURU GTT
72	AHMAD ZAHRONIY, S.Pd	GURU GTT
73	ACHMAD ALFIANSAH CHUSAINI.S. KOM	GURU GTT
74	ASFAR RAMDANI AHMAD	GURU GTT

b. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MAN 1 Gresik



B. Paparan Data

1. Kreativitas Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

a. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 4 guru PAI yang mengajar di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, ditemukan bahwa:

- 1) Pak Tamani selaku guru mata pelajaran fiqih menggunakan LCD pada materi-materi tertentu yang memang membutuhkan melihat secara langsung praktiknya, seperti pada materi pemulasaraan jenazah dan haji. Sebelum menggunakan alat-alat tersebut, beliau menyiapkan hal-hal

yang dibutuhkan agar ketika pembelajaran berlangsung bisa tersampaikan dengan maksimal dan meminimalisir hambatan. Setelah semuanya siap, beliau memberikan instruksi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang sudah dirancang. Jadi kesimpulan peneliti terhadap apa yang dilakukan oleh pak Tamani dalam memanfaatkan media pembelajaran adalah melihat terlebih dahulu tujuan dari materi tersebut, apakah hanya sampai pada tahap kognitif saja atau mencakup aspek afektif dan psikomotor. Jika mencakup ketiganya maka untuk efisiensi waktu dalam pencapaian tujuan yaitu memahamkan siswa, beliau memilih untuk menggunakan media sebagai perantaranya.

- 2) Pak Rosyid selaku guru mata pelajaran akidah akhlak memanfaatkan media *YouTube* untuk mencari video interaktif yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, kemudian beliau membagikan link video interaktif tersebut melalui grup *whatsapp* kelas. Siswa kemudian diarahkan untuk memahami video-video yang telah dibagikan untuk kemudian pak Rosyid membentuk beberapa kelompok untuk diskusi terkait dengan materi tersebut. Setelah dibentuk kelompok, setiap kelompok mempresentasikan materinya yang telah didiskusikan didepan kelas untuk kemudian dibuka sesi tanya jawab tiap kelompok yang didampingi oleh guru. Ketika semua kelompok sudah melakukan presentasi didepan kelas, pak Rosyid melakukan penguatan kembali terhadap materi yang dipelajari dengan menjelaskan Kembali poin-poin

yang belum tersampaikan ketika sesi diskusi dan menjawab pertanyaan dari siswa yang mungkin belum dipahami.

- 3) Pak As'ad selaku guru mata pelajaran al-qur'an hadits memanfaatkan 3 jenis media pembelajaran, yakni audio, visual dan audiovisual. Untuk media audio biasanya beliau menyampaikan materi melalui grup *whatsapp* kelas ketika sedang berhalangan masuk ke kelas. Media audio juga biasanya digunakan untuk tugas siswa yang berhubungan dengan membaca ayat al-qur'an, biasanya siswa merekam bacaannya dan dikirimkan kepada guru. Untuk media visual biasanya beliau mengirim pdf dan *powerpoint* yang berhubungan dengan materi kemudian waktu di kelas beliau menekankan lagi materi yang ditampilkan melalui LCD proyektor dan juga untuk materi tertentu beliau membuat peta konsep. Untuk media audiovisual biasanya guru membagikan video materi pembelajaran dari *YouTube* di grup kelas yang kemudian dijelaskan Kembali di kelas menggunakan LCD proyektor.
- 4) Pak Khozim selaku guru sejarah kebudayaan islam memanfaatkan media film dokumenter yang ditampilkan melalui LCD proyektor untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Beliau merasa bahwa siswa akan lebih bersemangat dalam belajar jika disajikan video dokumenter, dengan menggunakan media ini siswa menjadi tidak bosan dan mudah memahaminya.

b. Analisa per item instrument angket

Data kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran di MAN 1 Gresik diperoleh menggunakan angket yang diberikan kepada

sampel penelitian yaitu siswa kelas X. Angket atau kuisioner disebarakan bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terkait dengan variabel yang diteliti yaitu kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran di MAN 1 Gresik. Berikut merupakan hasil penelitian terkait kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran di MAN 1 Gresik :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Kreativitas Guru

No Item	Selalu (4)		Sering (3)		Jarang (2)		Tidak Pernah (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X1	11	20,75	38	71,7	4	7,55	0	0
X2	13	24,53	35	66,04	4	7,55	1	1,89
X3	8	15,09	41	77,36	4	7,55	0	0
X4	13	24,53	29	54,72	10	18,87	1	1,89
X5	9	16,98	40	75,47	4	7,55	0	0
X6	14	26,42	33	62,26	6	11,32	0	0
X7	4	7,55	38	71,7	10	18,87	1	1,89
X8	6	11,32	44	83,02	3	5,66	0	0
X9	3	5,66	39	73,58	11	20,75	1	1,89
X10	5	9,43	37	69,81	11	20,75	0	0
X11	10	18,87	36	67,92	7	13,21	0	0
X12	18	33,96	35	66,04	10	18,87	0	0
X13	9	16,98	36	67,92	10	18,87	0	0
X14	9	16,98	31	58,49	13	24,53	0	0
X15	8	15,09	33	62,26	12	22,64	0	0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Selama pembelajaran, guru mampu memberikan beragam model media pembelajaran” adalah sebanyak 11 responden (20,75%) menjawab selalu. Sebanyak 38 responden (71,7%) menjawab sering. Sebanyak 4 responden (7,55%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa

guru di MAN 1 Gresik sering memberikan beragam model media pembelajaran selama proses pembelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “Ketika menyampaikan pembelajaran, guru menyampaikan dengan model pembelajaran yang mudah dicerna” adalah sebanyak 13 responden (24,53%) menjawab selalu. Sebanyak 35 responden (66,04%) menjawab sering. Sebanyak 4 responden (7,55%) menjawab jarang. Sebanyak 1 responden (1,89%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Gresik sering menyampaikan dengan model pembelajaran yang mudah dicerna selama proses pembelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “Guru menjawab pertanyaan dari siswa melalui media pembelajaran” adalah sebanyak 8 responden (15,09%) menjawab selalu. Sebanyak 41 responden (77,36 %) menjawab sering. Sebanyak 4 responden (7,55%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Gresik sering menjawab pertanyaan dari siswa melalui media pembelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “Guru memberikan suasana belajar menyenangkan melalui media pembelajaran” adalah sebanyak 13 responden (24,53%) menjawab selalu. Sebanyak 29 responden (54,72%) menjawab sering. Sebanyak 10 responden (18,87%) menjawab jarang. Sebanyak 1 responden (1,89%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Gresik sering memberikan suasana belajar menyenangkan melalui media pembelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “Guru menghadirkan disiplin ilmu yang berkaitan kedalam media pembelajaran” adalah sebanyak 9 responden (16,98%) menjawab selalu. Sebanyak 40 responden (75,47%) menjawab sering. Sebanyak 4 responden (7,55%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Gresik sering menghadirkan disiplin ilmu yang berkaitan kedalam media pembelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “Guru memberikan banyak cara dalam menyampaikan pelajaran” adalah sebanyak 14 responden (26,42%) menjawab selalu. Sebanyak 33 responden (62,26%) menjawab sering. Sebanyak 6 responden (11,32%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Gresik sering memberikan memberikan banyak cara dalam menyampaikan pelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “Guru mampu menemukan alternatif media pembelajaran lain di situasi yang tidak memungkinkan” adalah sebanyak 7 responden (7,55%) menjawab selalu. Sebanyak 38 responden (71,7%) menjawab sering. Sebanyak 10 responden (18,87%) menjawab jarang. Sebanyak 1 responden (1,89%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Gresik sering menemukan alternatif media pembelajaran lain di situasi yang tidak memungkinkan.

Persepsi responden terhadap pernyataan “Guru dapat menjawab pertanyaan dari siswa dengan media pembelajaran yang ada” adalah sebanyak 6 responden (11,32%) menjawab selalu. Sebanyak 44 responden

(83,02%) menjawab sering. Sebanyak 3 responden (5,66%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Gresik menjawab pertanyaan dari siswa dengan media pembelajaran yang ada.

Persepsi responden terhadap pernyataan “Setiap kali mengajar, guru selalu menggunakan media pembelajaran” adalah sebanyak 3 responden (5,66%) menjawab selalu. Sebanyak 39 responden (73,58%) menjawab sering. Sebanyak 11 responden (20,75%) menjawab jarang. Sebanyak 1 responden (1,89%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Gresik sering menggunakan media pembelajaran setiap mengajar.

Persepsi responden terhadap pernyataan “Guru dapat efektif memaksimalkan waktu yang ada” adalah sebanyak 5 responden (9,43%) menjawab selalu. Sebanyak 37 responden (69,81%) menjawab sering. Sebanyak 11 responden (20,75%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Gresik sering dapat efektif memaksimalkan waktu yang ada..

Persepsi responden terhadap pernyataan “Guru membuat sendiri media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa dalam mempelajari PAI (PowerPoint, video pembelajaran, dll)” adalah sebanyak 10 responden (18,87%) menjawab selalu. Sebanyak 36 responden (67,92%) menjawab sering. Sebanyak 7 responden (13,21%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Gresik sering Guru membuat sendiri

media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa dalam mempelajari PAI (PowerPoint, video pembelajaran, dll).

Persepsi responden terhadap pernyataan “Guru tidak hanya berdiri atau duduk pada satu titik saat pembelajaran berlangsung” adalah sebanyak 18 responden (33,96%) menjawab selalu. Sebanyak 35 responden (66,04%) menjawab sering. Sebanyak 10 responden (18,87%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Gresik sering menjawab pertanyaan dari siswa dengan media pembelajaran yang ada.

Persepsi responden terhadap pernyataan “Untuk membuat ide, situasi, atau objek lebih menarik, guru menguraikan atau menambahkan detail-detailnya” adalah sebanyak 9 responden (16,98%) menjawab selalu. Sebanyak 36 responden (67,92%) menjawab sering. Sebanyak 10 responden (18,87%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Gresik sering menguraikan atau menambahkan detail-detailnya untuk membuat ide, situasi, atau objek lebih menarik.

Persepsi responden terhadap pernyataan “Guru mampu mendorong siswa untuk membantu menambahkan materi ketika pembelajaran” adalah sebanyak 9 responden (16,98%) menjawab selalu. Sebanyak 31 responden (58,49%) menjawab sering. Sebanyak 13 responden (24,53%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Gresik sering mendorong siswa untuk membantu menambahkan materi ketika pembelajaran.

Persepsi responden terhadap pernyataan “Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk masukan untuk semester depan” adalah sebanyak 8 responden (15,09%) menjawab selalu. Sebanyak 33 responden (62,26%) menjawab sering. Sebanyak 12 responden (22,64%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Gresik sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk masukan untuk semester depan.

2. Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

a. Analisa per item instrument angket

Data kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran di MAN 1 Gresik diperoleh menggunakan angket yang diberikan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas X. Angket atau kuisioner disebarkan bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terkait dengan variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar yang dimilikinya. Berikut merupakan hasil penelitian terkait motivasi belajar siswa di MAN 1 Gresik :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Item Pertanyaan Motivasi Belajar Siswa

No Item	Selalu (4)		Sering (3)		Jarang (2)		Tidak Pernah (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	23	43,4	26	49,06	4	7,55	0	0
Y2	20	37,74	25	47,17	6	11,32	2	3,77
Y3	14	26,42	32	60,38	7	13,21	0	0
Y4	17	32,08	30	56,6	5	9,43	1	1,89
Y5	18	33,96	26	49,06	9	16,98	0	0
Y6	4	7,55	26	49,06	20	37,74	3	5,66
Y7	17	32,08	31	58,49	4	7,55	1	1,89
Y8	11	20,75	34	64,15	7	13,21	1	1,89
Y9	5	9,43	20	37,74	19	35,85	9	16,98
Y10	6	11,32	33	62,26	13	24,53	1	1,89
Y11	9	16,98	42	79,25	2	3,77	0	0

Y12	10	18,87	34	64,15	8	15,09	1	1,89
Y13	12	22,64	28	52,83	11	20,75	2	3,77
Y14	7	13,21	20	37,74	21	39,62	5	9,43
Y15	13	24,53	35	66,04	5	9,43	0	0
Y16	8	15,09	28	52,83	16	30,19	1	1,89
Y17	8	15,09	30	56,6	13	24,53	2	3,77

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya“serius dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru PAI demi kesuksesan saya nantinya” adalah sebanyak 23 responden (43,4%) menjawab selalu. Sebanyak 26 responden (49,06%) menjawab sering. Sebanyak 4 responden (7,55%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering serius dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru PAI demi kesuksesannya nantinya.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya senang ketika orang tua dan guru PAI selalu memberian pujian atas nilai yang saya dapatkan” adalah sebanyak 20 responden (37,74%) menjawab selalu. Sebanyak 25 responden (47,17%) menjawab sering. Sebanyak 6 responden (11,32%) menjawab jarang. Sebanyak 2 responden (2,377%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering serius dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru PAI demi kesuksesannya nantinya.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya tidak lelah untuk belajar PAI,

sekalipun nilai saya kurang maksimal dalam ujian” adalah sebanyak 14 responden (26,42%) menjawab selalu. Sebanyak 32 responden (60,38%) menjawab sering. Sebanyak 7 responden (13,21%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering tidak lelah untuk belajar PAI, sekalipun nilainya kurang maksimal dalam ujian.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Jika nilai PAI saya jelek, saya akan terus rajin belajar dan tidak mudah putus asa” adalah sebanyak 17 responden (32,08%) menjawab selalu. Sebanyak 30 responden (56,6%) menjawab sering. Sebanyak 5 responden (9,43%) menjawab jarang. Sebanyak 1 responden (1,89%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering jika nilai PAI nya jelek.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Guru saya selalu memberikan inspirasi sehingga saya ingin melanjutkan kuliah di jurusan yang saya inginkan” adalah sebanyak 18 responden (33,96%) menjawab selalu. Sebanyak 26 responden (49,06%) menjawab sering. Sebanyak 9 responden (16,98%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering diberikan inspirasi oleh gurunya sehingga mereka ingin melanjutkan kuliah di jurusan yang diinginkan.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya belajar PAI walaupun tidak ada ujian

sekalipun” adalah sebanyak 4 responden (7,55%) menjawab selalu. Sebanyak 26 responden (49,06%) menjawab sering. Sebanyak 20 responden (37,74%) menjawab jarang. Sebanyak 3 responden (5,66%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering belajar PAI walaupun tidak ada ujian sekalipun.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya belajar karena keinginan saya untuk bisa, bukan karena perintah orang tua ataupun guru saya” adalah sebanyak 17 responden (32,08%) menjawab selalu. Sebanyak 31 responden (58,49%) menjawab sering. Sebanyak 4 responden (7,55%) menjawab jarang. Sebanyak 1 responden (1,89%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering belajar karena keinginannya untuk bisa, bukan karena perintah orang tua ataupun gurunya.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya mencatat hal-hal penting tanpa disuruh” adalah sebanyak 11 responden (20,75%) menjawab selalu. Sebanyak 34 responden (64,15%) menjawab sering. Sebanyak 7 responden (13,21%) menjawab jarang. Sebanyak 1 responden (1,89%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering mencatat hal-hal penting tanpa disuruh.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya suka membaca buku pelajaran dari pada komik” adalah sebanyak 5 responden (9,43%) menjawab selalu. Sebanyak 20 responden (37,74%) menjawab sering. Sebanyak 19 responden

(35,85%) menjawab jarang. Sebanyak 9 responden (16,98%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering membaca buku pelajaran dari pada komik.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya selalu bertanya kepada guru PAI ketika saya menghadapi kesulitan dalam belajar” adalah sebanyak 6 responden (11,32%) menjawab selalu. Sebanyak 33 responden (62,26%) menjawab sering. Sebanyak 13 responden (24,53%) menjawab jarang. Sebanyak 1 responden (1,89%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering bertanya kepada guru PAI ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya selalu mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas saya” adalah sebanyak 9 responden (16,98%) menjawab selalu. Sebanyak 42 responden (79,25%) menjawab sering. Sebanyak 2 responden (23,77%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugasnya.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya aktif dalam berdiskusi pelajaran PAI karena disitu saya dapat bertukar pendapat dengan sesama teman” adalah sebanyak 10 responden (18,87%) menjawab selalu. Sebanyak 34 responden (64,15%) menjawab sering. Sebanyak 8 responden (15,09%) menjawab

jarang. Sebanyak 1 responden (1,89%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering aktif dalam berdiskusi pelajaran PAI karena disitu mereka dapat bertukar pendapat dengan sesama teman.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya memiliki keyakinan dengan kemampuan yang saya miliki. Sehingga saya yakin akan mendapatkan nilai tertinggi saat ujian” adalah sebanyak 12 responden (22,64%) menjawab selalu. Sebanyak 28 responden (52,83%) menjawab sering. Sebanyak 11 responden (20,75%) menjawab jarang. Sebanyak 2 responden (3,77%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering yakin dengan kemampuan mereka sehingga bisa mendapatkan nilai tertinggi saat ujian.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya tidak pernah mencontek saat ulangan” adalah sebanyak 7 responden (13,21%) menjawab selalu. Sebanyak 20 responden (37,74%) menjawab sering. Sebanyak 21 responden (39,62%) menjawab jarang. Sebanyak 5 responden (9,43%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik jarang tidak pernah mencontek saat ulangan.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan guru PAI” adalah sebanyak 13 responden (24,53%) menjawab selalu. Sebanyak 35 responden (66,04%) menjawab sering. Sebanyak 5

responden (9,43%) menjawab jarang. Sebanyak 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering mengerjakan PR yang diberikan guru PAI.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal PAI yang dianggap sulit oleh teman saya” adalah sebanyak 8 responden (15,09%) menjawab selalu. Sebanyak 28 responden (52,83%) menjawab sering. Sebanyak 16 responden (30,19%) menjawab jarang. Sebanyak 1 responden (1,89%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering tertantang untuk mengerjakan soal-soal PAI yang dianggap sulit oleh temannya.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya tidak pernah ragu dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI saya” adalah sebanyak 8 responden (15,09%) menjawab selalu. Sebanyak 30 responden (56,6%) menjawab sering. Sebanyak 13 responden (24,53%) menjawab jarang. Sebanyak 2 responden (3,77%) menjawab tidak pernah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di MAN 1 Gresik sering tidak pernah ragu dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI nya.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel

a. Deskripsi Variabel Kreativitas Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran

Variabel kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran memiliki 14 indikator yang dijabarkan kedalam 15 butir pertanyaan dan diukur dengan skala likert. Masing-masing pertanyaan tersebut diukur dengan skor 1-4 sehingga diperoleh skor harapan minimum 15 (1x15) dan skor maksimum 60 (4x15) sehingga perhitungan Panjang kelas interval tersebut sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Banyak kelas interval}} \\ &= \frac{60 - 15 + 1}{4} = 12 \end{aligned}$$

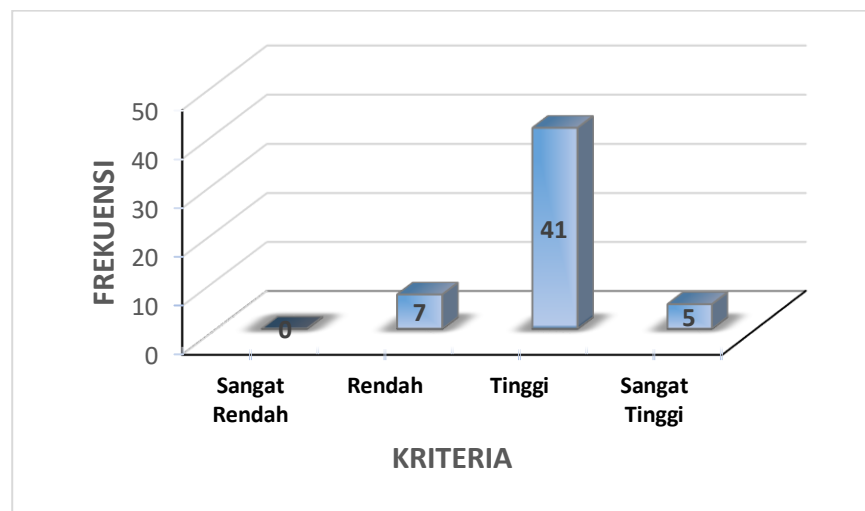
Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Guru
Memanfaatkan Media Pembelajaran

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	15 – 26	0	0%	Sangat Rendah
2	27 - 38	7	13%	Rendah
3	39 – 50	41	77%	Tinggi
4	51 – 62	5	9%	Sangat Tinggi
Jumlah		53	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kreativitas guru di MAN 1 Gresik yang termasuk kategori sangat rendah sebanyak 0 (0%), kategori rendah sebanyak 7 (13%), kategori tinggi sebanyak 41 (77%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 (9%).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum kreativitas guru di MAN 1 Gresik termasuk dalam kategori tinggi. Dibawah ini disajikan grafik mengenai kreativitas guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.2
Diagram Variabel Kreativitas Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran



b. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel motivasi belajar siswa memiliki 11 indikator yang dijabarkan kedalam 17 butir pertanyaan dan diukur dengan skala likert. Masing-masing pertanyaan tersebut diukur dengan skor 1-4 sehingga diperoleh skor harapan minimum 17 (1x17) dan skor maksimum 68 (4x17) sehingga perhitungan Panjang kelas interval tersebut sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Banyak kelas interval}} \\ &= \frac{68 - 17 + 1}{4} = 13 \end{aligned}$$

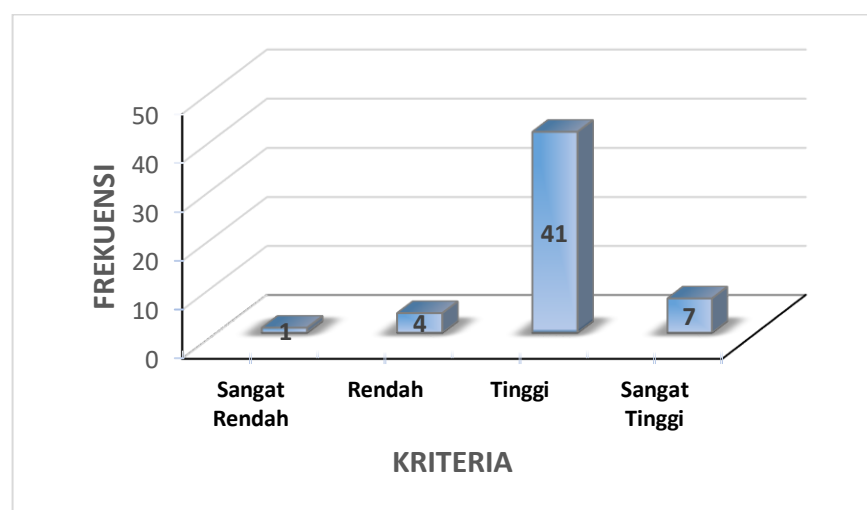
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	17 – 29	1	2%	Sangat Rendah
2	30 – 42	4	8%	Rendah
3	43 – 55	41	77%	Tinggi
4	56 – 68	7	13%	Sangat Tinggi
Jumlah		53	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa di MAN 1 Gresik yang termasuk kategori sangat rendah sebanyak 1 (2%), kategori rendah sebanyak 4 (8%), kategori tinggi sebanyak 41 (77%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 (13%).

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa di MAN 1 Gresik termasuk dalam kategori tinggi. Dibawah ini disajikan grafik mengenai kreativitas guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.3
Diagram Variabel Motivasi Belajar Siswa



2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* $> 0,05$ dan sebaliknya data dinyatakan tidak normal jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$. Berikut ini merupakan hasil analisis uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.04046060
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.066
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* Sig. Sebesar 0.053 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tersebut berdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model regresi linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai Sig. > 0,05 maka model yang digunakan adalah linier dan begitu juga sebaliknya apabila nilai Sig < 0,05 maka model yang digunakan adalah tidak linier.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji linieritas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for windows* :

Tabel 4.8
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	1365.620	16	85.351	3.263	.002
		Linearity	986.121	1	986.121	37.701	.000
		Deviation from Linearity	379.500	15	25.300	.967	.506
Within Groups			941.625	36	26.156		
Total			2307.245	52			

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. Sebesar 0,506 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kreativitas guru dan motivasi belajar adalah linier karena nilai pada Sig. lebih besar dari 0.05 ($0,506 > 0.05$).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	986.121	1	986.121	38.068	.000 ^b
	Residual	1321.125	51	25.904		
	Total	2307.245	52			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru						

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 38.068 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Kreativitas guru atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Kreativitas guru (X) terhadap variabel Motivasi belajar siswa (Y).

b. Analisis Koefisien dan Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas yang digunakan dalam uji regresi untuk menjelaskan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*.

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.427	.416	5.090
a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R. Square adalah sebesar 0,427 atau 42,7% yang artinya bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh 42,7% variabel bebas yaitu kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran. Sedangkan 53,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain dari variabel yang diteliti.

c. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Dasar pengambilannya adalah jika nilai sig < 0,05 maka berkorelasi, jika nilai sig > 0,05 maka tidak berkorelasi.

Pedoman derajat hubungan

Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi

Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah

Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang

Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat

Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Tabel 4.11
Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Kreativitas Guru	Motivasi Belajar
Kreativitas Guru	Pearson Correlation	1	.654**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel diatas diperoleh nilai Sig. Sebesar 0.000 untuk kedua variabel yang berarti keduanya memiliki hubungan korelasi. Dari tabel tersebut diketahui juga bahwa kedua variabel mendapatkan nilai korelasi sebesar 0,654 yang berarti dapat diartikan kedua variabel berkorelasi dengan derajat hubungan kuat dan bentuk hubungannya positif. Hubungan positif disini maksudnya adalah semakin tinggi variabel X maka semakin tinggi variabel Y. Jadi semakin tinggi kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Berdasarkan hasil dari sebaran angket / kuisisioner dengan responden siswa kelas X diperoleh hasil bahwa siswa menilai kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran secara umum sudah cukup tinggi, dibuktikan dengan sebanyak 41 dari 53 responden atau 77% menganggap guru PAI tinggi tingkat kreativitasnya.

Hal ini didukung dengan kelengkapan dan kelayakan fasilitas belajar yang disediakan oleh pihak sekolah, mulai dari internet dan fasilitas lainnya yang seharusnya bisa menunjang jalannya proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mampu memberikan output yang maksimal kepada siswa di MAN 1 Gresik. Guru yang kreatif memiliki kemampuan untuk mendayagunakan kompetensi yang dimilikinya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Suharman, ada beberapa aspek kreativitas yang bisa menjadi penunjang kegiatan pembelajaran, diantaranya aktifitas berfikir, menciptakan sesuatu yang baru, orisinal dan produk yang berharga dan bernilai.⁸⁴ Guru kreatif akan memperanaktifkan fikirannya untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan di kelas, guru tidak hanya terbatas pada satu model pembelajaran saja, begitu pula yang terjadi di MAN 1 Gresik, guru-guru mampu memberikan banyak pilihan dalam melakukan pembelajaran, hal inilah yang dibutuhkan dalam dunia

⁸⁴ Sri Kadarsih, *Kreativitas Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran di Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 1 No. 2, Tahun 2020, hal. 24

pendidikan, ketika para guru dihadapkan dengan banyaknya keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana, mereka bisa menemukan jalan keluar agar siswa tetap bisa menerima pelajaran dengan maksimal. Guru kreatif juga mampu menciptakan sesuatu yang baru yang dengan hal itu siswa menjadi terbantu dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, terlebih lagi jika lembaga pendidikan sudah memberikan berbagai macam fasilitas yang memudahkan guru mencari berbagai alternatif pembelajaran, seperti membuat media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Yang peneliti temukan ketika melakukan studi lapangan di lokasi adalah para guru MAN 1 Gresik terlihat sudah mampu menciptakan pembelajaran berkualitas, jadi tidak praktis hanya memberikan tugas kepada siswa kemudian ditinggal keluar kelas, tetapi mereka benar-benar memberikan ilmu kepada siswa dengan berbagai caranya masing-masing. Ketika proses pembelajaran berjalan demikian, maka siswa akan mempelajari informasi dan mengembangkan keterampilan belajar kreatif dengan lebih mudah. Guru tidak hanya terfokus pada penyampaian pelajaran saja, akan tetapi mereka memikirkan cara terbaik untuk menyajikan pelajaran tersebut sehingga siswa akan memahaminya tanpa mendapatkan kesulitan. Apalagi ketika guru secara aktif memanfaatkan media pembelajaran di kelas, hal tersebut dapat menginspirasi siswa, menciptakan keinginan dan minat baru, memotivasi mereka untuk belajar, dan bahkan memberikan dampak psikologis bagi mereka.⁸⁵ Hal ini juga sesuai dengan pandangan Hamruni, bahwa guru harus berpegang pada beberapa prinsip ketika mengajar siswa, antara lain menyediakan lingkungan yang santai dan

⁸⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 15

menyenangkan, membina lingkungan yang kondusif untuk belajar, membangkitkan minat, menyajikan materi yang bersangkutan, memasukkan emosi positif ke dalam pembelajaran, melibatkan semua indera dan pikiran, dan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.⁸⁶

Dari hasil penelitian yang dilakukan, prosentase guru memiliki kreativitas tinggi adalah sebesar 79%. Pada guru-guru yang memiliki kreativitas memanfaatkan media pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya guru mampu mencapai indikator kreativitas yang dikemukakan oleh Guilford, yakni keluwesan berpikir dan kelancaran berpikir. Upaya guru MAN 1 Gresik dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran secara mandiri yang disesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran walaupun secara sederhana mengindikasikan bahwa ada upaya kreatif dalam menyediakan sumber belajar yang efektif bagi siswa.⁸⁷ Hal ini menjadi salah satu tolak ukur bahwa guru di MAN 1 Gresik bisa dikategorikan memiliki kreativitas yang tinggi dalam memanfaatkan berbagai media dalam proses pembelajaran.

Sedangkan dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa sebanyak 13% menganggap guru masih rendah tingkat kreativitasnya. Kalau mengacu kepada indikator kreativitas dari Guilford yang lain, guru masih belum secara optimal menunjukkan kemampuan elaborasi dan originalitasnya dalam memanfaatkan media pembelajaran. Karena keterbatasan kemampuan, guru belum mampu mengelaborasi dan menciptakan sendiri bahan ajar yang menarik dari inovasi

⁸⁶ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Yogyakarta, 2009, hal. 71

⁸⁷ Andi Harpeni Dewantara, Amir B, Harnida, *Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*, Jurnal Al-Ghurfa, Vol. 1 No. 1, Tahun 2020, hal. 25

mereka sendiri dan cenderung menggunakan media yang tersedia di internet sebagai sumber belajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan dan pengetahuan guru tentang berbagai macam media pembelajaran terbaru dan berbasis digital. Bukan tanpa sebab, segala keterbatasan itu adalah karena banyak guru yang belum terbiasa dengan aplikasi pembelajaran online, tidak sedikit juga yang belum pernah mendapatkan pelatihan pengembangan media ajar. Disamping itu, faktor usia juga dipandang sebagai kendala bagi guru dalam mengeksplorasi kemampuannya sendiri untuk menghasilkan dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis digital.⁸⁸

Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya dengan judul pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI DDI Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan oleh Abd Rahman program studi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Adapun hasil penelitian setelah dilakukan proses analisis data menunjukkan bahwa kreativitas guru menggunakan media pembelajaran kelas V di MI DDI Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori tinggi dengan skor mean empiris sebesar 4,1736 dan diperoleh tanggapan subyek mengenai kreativitas guru menggunakan media pembelajaran berada pada kategori tinggi sebesar 89,7% atau sebanyak 35 dari 39 subyek penelitian. Sedangkan sisanya 10,3% atau sebanyak 4 dari 39 subyek penelitian pada kategori sedang. Sehingga diperoleh.

⁸⁸ *Ibid*, hal. 24-25

kesimpulan bahwa kreativitas guru menggunakan media pembelajaran berada pada kategori tinggi.⁸⁹

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul pengaruh kreativitas guru dalam pemanfaatan media audio visual terhadap motivasi siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu yang ditulis oleh Nopi Epayanti jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan tadaris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media audio visual berada dalam kategori tinggi yang dibuktikan dengan sebanyak 53 dari 81 responden memberikan tanggapan angket dengan menjawab sangat baik dan 28 dari 81 responden menjawab baik, tidak ada yang menjawab cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media audio visual dalam kondisi tinggi.⁹⁰

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arip Subasir, program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini mengangkat judul pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Pada penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam menggunakan alat peraga/media dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Singingi dikategorikan kurang kreatif yang dapat

⁸⁹ Abd Rahman, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI DDI Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar).

⁹⁰ Nopi Epayanti, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu*, (Skripsi, IAIN Bengkulu)

diketahui dari tabel IV.16 yang dijabarkan prosentase jawaban YA sebesar 65,49% dan jawaban tidak prosentasenya 34,41. Hasil tersebut jika diukur dengan standar yang telah dibuat oleh peneliti adalah apabila kreatif berada diantara 76-100%, jika kurang kreatif berada diantara 50-75% dan tidak kreatif diantara 0-49%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prosentase 65,49 adalah berada pada kategori kurang kreatif dalam menggunakan alat peraga/media.⁹¹

Kreativitas guru mampu memberikan warna baru dalam proses pembelajaran, jadi pada dasarnya memiliki kreativitas yang tinggi adalah sebuah keharusan yang dimiliki oleh guru, tanpa adanya kreativitas guru siswa akan kehilangan semangat belajar dan lebih mudah bosan, sebaliknya jika pembelajaran dilakukan dengan penuh kreativitas maka prosesnya akan terjadi lebih hidup, dinamis, tidak monoton dan membosankan.

B. Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Berdasarkan hasil dari sebaran angket / kuisioner dengan responden siswa kelas X diperoleh hasil bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, dibuktikan dengan sebanyak 41 dari 53 responden atau 77% dari 17 item soal yang disebar terkait variabel motivasi belajar siswa mendapatkan kategori tinggi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, prosentase guru memiliki kreativitas tinggi adalah sebesar 75%. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi ini jika mengacu kepada teori motivasi yang dikemukakan oleh Cherniss dan Goleman, mereka memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai sesuatu, yang mana siswa memiliki keseriusan ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan

⁹¹ Arip Subasir, *Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau)

oleh guru, hal ini merupakan sebuah tanda bahwa ketika segala sesuatu dilaksanakan dengan sepenuh hati maka akan didapatkan hasil yang maksimal, dalam konteks ini adalah proses belajar. Disamping itu, pemberian apresiasi terhadap apa yang dicapai siswa akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa itu sendiri, oleh karena itu penting bagi guru ataupun orang tua memberikan apresiasi untuk sekecil apapun pencapaian dari siswa. Siswa juga tidak pernah Lelah untuk mempelajari hal-hal baru didalam maupun diluar kelas, ini juga bisa dijadikan sebagai indikator bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ini merupakan bentuk komitmen siswa dalam proses belajar yang posisinya sangat penting karena dengan adanya komitmen siswa memiliki kesadaran untuk belajar dan mampu menyeimbangkan dengan aktivitas yang lain.⁹²

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa sebesar 8% mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa masih dalam kategori rendah. Jika dilihat dari teori motivasi yang disampaikan oleh Cherniss dan Goleman hal ini disebabkan karena kurangnya inisiatif siswa dalam belajar, padahal untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan diperlukan adanya inisiatif atau ide-ide baru dari siswa itu sendiri, misalkan selalu berinisiatif untuk belajar walaupun tidak ada tes atau ujian sekalipun.⁹³ Siswa juga masih jarang membaca buku-buku pelajaran di perpustakaan ketika istirahat dan lebih tertarik untuk membaca komik, novel dan sejenisnya, hal ini harus dirubah dan dijadikan sebagai kebiasaan baru untuk menunjang motivasi belajar siswa. Indikator motivasi belajar yang kurang maksimal adalah sikap optimis dari siswa, contohnya adalah mereka masih sering

⁹² Adhetya Cahyani, Lin Indah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 01, Tahun 2020, hal. 127

⁹³ *Ibid*

kurang percaya diri dengan kemampuan diri sendiri sehingga ketika ulangan sering mencotek temannya yang lain, kebiasaan seperti inilah yang harus dirubah agar motivasi belajar siswa meningkat bisa lebih tinggi.

Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya dengan judul pengaruh kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 6 Pontianak. Penelitian ini dilakukan oleh Yusnani, Achmadi dan Okianna program studi pendidikan ekonomi FKIP Untan Pontianak. Adapun hasil penelitian setelah dilakukan proses analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 6 Pontianak tergolong dalam kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari perhitungan seluruh indikator motivasi belajar siswa memperoleh prosentase 75,63%.⁹⁴

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran *online* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits kelas VII di MTs Mathali'ul Huda Pesucen Trangkil Pati di era pandemi *covid-19* tahun pelajaran 2020/2021 yang ditulis oleh Riska Dwi Agustina jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VII di MTs Mathali'ul Huda Pasucen Trangkil Pati di era pandemi Covid-19 dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 15,25 (dibulatkan menjadi 15), hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di era pandemi Covid-19 berada di rentang interval 53-68 dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil

⁹⁴ Yusnani, Achmadi dan Okianna, *Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 6 Pontianak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 9 No. 9, Tahun 2020, hal. 8

penelitian dari 46 siswa terdapat 36 siswa berada di dalam kategori sangat baik, dan 10 siswa berada di kategori baik.⁹⁵

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Irsyadiyah, program studi pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang. Penelitian ini mengangkat judul pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP Plus Daarul Jannah Kabupaten Tangerang. Pada penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Plus Daarul Jannah Kabupaten Tangerang, terbukti dalam kategori sedang dengan persentase 73,33% sebanyak 22 anak dari 30 responden.⁹⁶

Baik pengaruh internal maupun eksternal dapat berdampak pada motivasi belajar seseorang. Elemen-elemen ini harus diperhitungkan karena berdampak pada seberapa efektif pembelajaran dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diperlukan, seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Ada banyak keterampilan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan memotivasi siswanya merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru. Menurut pendapat Mulyasa, Guru harus mampu memotivasi siswa untuk belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹⁷ Motivasi seseorang melakukan sesuatu dalam batas tertentu dapat dibentuk atau dipengaruhi oleh pihak lain diluar dirinya baik itu pengaruh yang positif ataupun

⁹⁵ Riska Dwi Agustina, *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VII di Mts Mathali'ul Huda Pesucen Trangkil Pati di Era Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Skripsi, IAIN Kudus)

⁹⁶ Al-Irsyadiyah, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP di SMP Plus Daarul Jannah Kabupaten Tangerang*, Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 17 No. 1, Tahun 2021, hal. 26

⁹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 26

pengaruh yang negatif. Kreativitas guru dalam mengajar juga berperan penting dalam memperkenalkan sesuatu yang baru dan menarik sehingga siswa terpacu dalam mengikuti pembelajaran.

C. Pengaruh Kreativitas Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pengaruh kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar $0.000 < 0,05$. Data tersebut dikuatkan dengan melewati analisis koefisien determinasi yang mendapatkan hasil nilai koefisien determinasi atau R. Square adalah sebesar 0,427 atau 42,7% yang artinya bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh 42,7% variabel bebas yaitu kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji pearson yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran dan motivasi belajar yang mendapatkan hasil nilai Sig. Sebesar 0.000 untuk kedua variabel yang berarti keduanya memiliki hubungan korelasi. Nilai korelasi sebesar 0,654 yang berarti dapat diartikan kedua variabel berkorelasi dengan derajat hubungan kuat dan bentuk hubungannya positif. Artinya semakin tinggi kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Selanjutnya penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya dengan judul pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI DDI Baru Kecamatan Wonomulyo

Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan oleh Abd Rahman program studi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru menggunakan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tabel Correlation dimana hubungan antara kedua variabel tersebut sebesar 0.446 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa hubungannya bersifat positif antara kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan berdasarkan tabel Model Summary diperoleh data besarnya pengaruh kreativiytas guru dalam mrnggunakan media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,199 atau 19,9% sedangkan sisanya (81,1%) motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain selain kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.⁹⁸

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul pengaruh kreativitas guru dalam pemanfaatan media audio visual terhadap motivasi siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu yang ditulis oleh Nopi Epayanti jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan tadrīs Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pada penelitian ini diperoleh hasil $F_{hitung} = 69,989 > F_{tabel} = 3,96$ dan $P\text{-value}(sig) = 0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan media audio visual signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Adapun

⁹⁸ Arip Subasir, *Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau)

besarnya pengaruh dapat dilihat dari harga koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,470 atau sebesar 47,0%. Artinya variabel kreativitas guru dalam pemanfaatan media audio visual itu berpengaruh sebesar 47% terhadap motivasi belajar siswa, sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti.⁹⁹

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran yang merupakan bagian dari factor eksternal. Kedua hal tersebut saling berhubungan karena semakin tinggi kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Dengan hasil ini maka penelitian ini merekomendasikan adanya upaya peningkatan kreativitas guru dengan berbagai tindakan dari pimpinan lembaga pendidikan, diantaranya:

1. Kepala sekolah rutin melakukan supervisi kepada guru. Upaya ini dapat dilakukan dengan sering mengajak diskusi dan melakukan kunjungan kelas diharapkan guru mendapatkan kebebasan untuk membawa arah pembelajaran sekreatif mungkin.
2. Memberikan pembinaan dan pengembangan kepada guru. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas kepada guru mengikuti seminar, penataran, lokakarya dan kegiatan sejenisnya untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ke tingkat yang lebih tinggi, dengan demikian diharapkan guru mampu mengolah pembelajaran menjadi menarik.

⁹⁹ Nopi Epayanti, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu*, (Skripsi, IAIN Bengkulu)

3. Menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan. Salah satu kunci seseorang mampu mengerahkan seluruh kompetensinya adalah dengan adanya lingkungan kerja yang menyenangkan, jika guru mendapatkan kondisi yang sebaliknya maka bukan tidak mungkin ketika di kelas tidak semangat dalam mengajar, hal ini dapat berdampak pada siswa.
4. Memberikan penghargaan kepada guru kreatif. Dengan adanya penghargaan diharapkan guru dapat berlomba-lomba menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan senantiasa meningkatkan kreativitasnya.

Selain dari upaya yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan, peningkatan kreativitas juga dapat dilakukan oleh guru itu sendiri, diantaranya dengan memperluas wawasannya dalam segala bidang yang menunjang proses pembelajaran, baik yang berhubungan dengan materi atau cara pengelolaan kelas. Jadi guru diharapkan mampu mengembangkan lingkungan pembelajaran dengan berbagai inovasinya, tentunya hal ini membutuhkan keterbukaan dan yang tidak kalah penting adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran yang ada.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kreativitas guru tentunya ada erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kreativitas guru maka sesuai hasil penelitian akan meningkat pula motivasi belajar siswa. Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan Guntur Talajan mengenai pentingnya kreativitas guru, yakni kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran yang mana transfer informasi menjadi lebih utuh kepada siswa. Dengan kreativitas guru pula siswa mampu terangsang untuk lebih kreatif

dan diharapkan mampu berfikir secara ilmiah dalam mengamati berbagai gejala yang terjadi dalam kehidupan yang menjadi objek kajian dalam belajar.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penelitian dan juga motto yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam al-Qur'an surat az-zumar ayat 9 dijelaskan kreativitas seseorang tidak didapatkan begitu saja, orang-orang yang mau berfikir lah yang akan menjadikan dirinya lebih kreatif menghadapi suatu problematika, khususnya dalam pembelajaran. Ketika orang tidak mau mengasah kemampuan berfikirnya, tidak mau belajar terhadap sesuatu yang baru maka orang tersebut tidak akan mendapatkan apapun, pengetahuannya tidak akan bertambah, kemampuannya akan berhenti pada tahap itu saja tanpa ada peningkatan. Pendapat dari B. Yeats juga menguatkan pernyataan diatas, yakni pendidikan bukan tentang mengisi wadah yang kosong, tapi merupakan proses untuk menyalakan api pikiran. Memang benar kalau ada yang mengatakan pendidikan merupakan proses mengubah dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu layaknya mengisi wadah yang kosong, tapi ada yang lebih penting dari itu adalah bagaimana seseorang dengan pendidikan mampu membuat pikirannya luas, sehingga mampu menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran, mampu memberikan perubahan dalam dunia pendidikan melalui pemikiran-pemikirannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh David Feherty, bagaimana seseorang menghadapi kegagalan merupakan gambaran bagaimana seseorang meraih kesuksesan. Orang kreatif mampu menyelesaikan suatu problematika dalam pembelajaran dengan caranya sendiri, ketika orang tersebut sudah terbiasa kreatif dalam menghadapi segala hal bahkan kegagalan sekalipun, maka ia akan mempunyai peluang untuk meraih

¹⁰⁰ Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 2, Tahun 2017, hal. 229

kesuksesan dalam kehidupannya, karena orang kreatif tidak akan pernah kehabisan cara untuk menjadikan segala hal yang dihadapinya menjadi lebih mudah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dapat disimpulkan:

1. Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dibuktikan hasil perhitungan variabel kreativitas guru dari kuisioner yang disebar kepada responden mendapat prosentase tinggi, sebanyak 42 dari 53 responden atau 79% menganggap guru PAI tinggi tingkat kreativitasnya.
2. Motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dibuktikan hasil perhitungan variabel motivasi belajar siswa dari kuisioner yang disebar kepada responden mendapat prosentase tinggi, sebanyak 40 dari 53 responden atau 75% menunjukkan bahwa siswa mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi.
3. Kreativitas guru PAI memanfaatkan media pembelajaran berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Ditunjukkan oleh perhitungan uji korelasi pearson yang mana kedua variabel mendapatkan nilai Sig. Sebesar 0.000 yang berarti keduanya memiliki hubungan korelasi. Diketahui juga dari analisis tersebut diperoleh nilai korelasi sebesar 0,654 yang berarti dapat diartikan kedua variabel berkorelasi dengan derajat hubungan kuat dan bentuk hubungannya positif. Hal tersebut berarti semakin tinggi kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran dalam

pembelajaran maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, dan sebaliknya semakin rendah kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran maka semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapati beberapa keterbatasan yang bisa dijadikan perhatian ketika akan melakukan penelitian serupa, yakni dari segi subyek/responden penelitian, lokasi penelitian, dan instrumen penelitian. Untuk itu peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk:

1. Memperbanyak jumlah responden untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dan menyeluruh terhadap apa yang menjadi fokus penelitian.
2. Penelitian ini terbatas hanya pada satu sekolah di jenjang Madrasah Aliyah, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji hipotesis pada jenjang sekolah lain seperti Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki karakteristik berbeda.
3. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang indikatornya dijabarkan dari teori kreativitas yang dikemukakan oleh Guilford dan teori motivasi yang dikemukakan oleh Cherniss dan Goleman, sehingga perlu dicoba dengan menggunakan instrumen-instrumen yang lain agar didapatkan hasil penelitian dari banyak perspektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Riska Dwi. *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VII di Mts Mathali'ul Huda Pesucen Trangkil Pati di Era Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021*. (Skripsi, IAIN Kudus).
- Al-Hajjaj, Yusuf Abu. *Kreatif atau Mati*. Solo: Ziyad Visi Media, 2010.
- Al-Irsyadiyah. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP di SMP Plus Daarul Jannah Kabupaten Tangerang*. *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 17 No. 1, Tahun 2021.
- Angkowo, R dan A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka, 2019.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Aziz, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi, 2012.
- Cahyani, Adhetya. Lin Indah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 01, Tahun 2020.
- Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komprasi Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Darajat, Zakiyah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2008.
- Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Dewantara, Andi Harpeni, Amir B, Harnida. *Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*. *Jurnal Al-Ghurfah*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Epayanti, Nopi. *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu*. (Skripsi, IAIN Bengkulu).

- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- File Sekolah diperoleh dari Staff Tata Usaha MAN 1 Gresik, tanggal 16 Februari 2023.
- Goodreads. https://www.goodreads.com/author/quotes/29963.W_B_Yeats. Diakses pada 3 Maret 2023.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Guza, Afnil. *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri, 2008.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Hamruni. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Yogyakarta, 2009.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Heinich, Robert. dkk. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, 2002.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- inspiringquotes.us. <https://www.inspiringquotes.us/author/2576-david-feherty>. Diakses
- Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kadarsih, Sri. *Kreativitas Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran di Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 1 No. 2, Tahun 2020.
- Kusumaningtyas, Dian Ratri. *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X RPL SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ponorogo, 2019.
- Kusyairy, Umi. *Psikologi Belajar Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Perss, 2014.

- MAN 1 Gresik, *Sejarah MAN 1 Gresik*. Diambil Kembali dari MAN 1 Gresik: <https://man1gresik.sch.id/2018/11/22/sejarah-man-1-gresik/>. Diakses pada 3 Maret 2023.
- MAN 1 Gresik. *Visi dan Misi*. Diambil Kembali dari MAN 1 Gresik: <https://man1gresik.sch.id/2020/01/22/visi-misi-man-1-gresik/>. Diakses pada 3 Maret 2023.
- MAN 1 Gresik. *Profil MAN 1 Gresik*. Diambil Kembali dari MAN 1 Gresik: <https://man1gresik.sch.id/slider/profil-man-1-gresik/>, Diakses pada 3 Maret 2023.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Moeloeg, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin. *Wawancara Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pustaka Belajar, 2003.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan*. Jakarta: GP Press, 2010.
- Munandar. *Kreativitas dan Keterbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Musfiqon, M. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2011.
- Nashori, Fuad dan Rachmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2002.
- Oktiani, Ifni. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 2, Tahun 2017.
pada 3 Maret 2023.
- Quran Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/surah/2>. Diakses pada 3 Maret 2023.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Penada Media Group, 2011.

- Rahman, Abd. *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI DDI Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar).
- Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press, 2012.
- Relisa, Yunita Murdiyaningrum, Siska Lismayanti. *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, Cet. 1, hal. 2, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Satori, Djam'an. dkk, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Subana. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Subasir, Arip. *Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 3 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail, 2005.

Trianto. *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group, 2012.


Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Yusnani, Achmadi dan Okianna. *Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 6 Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 9 No. 9, Tahun 2020.

Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 379/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 24 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Achmad Fajrul Falach
NIM : 19110005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memanfaatkan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik**
Lama Penelitian : **Februari 2023** sampai dengan **April 2023**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GRESIK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Raya Bungah 46, Telp. (031) 3949544, Fax (031) 3949544 Gresik 61152
Website : www.man1-gresik.sch.id e-mail : mangresik@kemenag.go.id
NSM : 131135250001 NPSN : 20580204

SURAT KETERANGAN

Nomor : 150/Ma.13.19.01/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MUHARI, M. Pd I
NIP : 19681112 199503 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ACHMAD FAJRUL FALACH
Nim : 19110005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : 2022/2023

Adalah benar-benar telah melakukan Penelitian di MAN 1 Gresik selama tanggal 6 s.d. 14 Februari 2023 (2 Minggu) Dalam rangka Menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi)

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya .

Gresik, 03 Maret 2023
Kepala,



Muhari



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id


Token : nY7kqK

Lampiran 3 Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir Pertanyaan		Jumlah
				Positif	Negatif	
1.	Kreativitas Guru PAI Memanfaatkan Media Pembelajaran (X)	Keterampilan berfikir lancar	Upaya untuk menghasilkan berbagai konsep media pembelajaran	1		1
			Kemampuan untuk menyajikan informasi melalui media pembelajaran	2		1
			Kemampuan menjawab pertanyaan siswa melalui media pembelajaran	3		1
			Kemampuan untuk menerapkan strategi instruksional melalui media pembelajaran	4		1
		Keterampilan berfikir luwes (fleksibel)	Kemampuan untuk mengembangkan konsep media pembelajaran	5,6		2
			Kemampuan untuk menyampaikan jawaban atau pertanyaan melalui media pembelajaran	7,8		2
			Kemampuan menyampaikan melalui media pembelajaran dengan berbagai disiplin ilmu	9		1
			Kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai alternatif media pembelajaran	10,11		2
		Keterampilan berfikir orisional	Kemampuan untuk menemukan model baru media pembelajaran	12,13,14 ,15		4
		Keterampilan memperinci atau mengelaborasi	Kemampuan untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman	16,17		2
			Kemampuan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih menarik melalui media pembelajaran	18		1
		Keterampilan menilai (mengevaluasi)	Kemampuan untuk mengevaluasi media pembelajaran	19		1

			Kemampuan untuk menindaklanjuti evaluasi media pembelajaran	20		1		
			Total			20		
2.	Motivasi Belajar Siswa (Y)	Dorongan mencapai sesuatu	Memiliki cita-cita yang tinggi	21,22		2		
			Merasa puas ketika mendapat nilai baik	23		1		
		Komitmen	Rajin belajar sekalipun berulang kali gagal	24,25		2		
			Berkomitmen dengan apa yang diinginkan	26		1		
		Inisiatif	Senang belajar tanpa ada yang memerintah	27		1		
			Mencari pelajaran yang belum dipahami dari sumber lain	28,29		2		
			Senang bertanya ketika menghadapi kesulitan	30,31,32		3		
			Aktif dalam berdiskusi	33,34		2		
		Optimis	Memiliki keyakinan dengan kemampuan diri sendiri	35,36,37		3		
			Tertantang untuk mengerjakan sesuatu	38,39		2		
			Tidak pernah ragu karena percaya dengan kemampuan diri sendiri	40		1		
					Total			20

Lampiran 4 Angket Penelitian dari Google Form



KUISIONER PENELITIAN : PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK

fajrualafasy@gmail.com (not shared) [Switch account](#)

* Required

Angket Penilaian Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran

1. Tidak Pernah
2. Jarang
3. Sering
4. Selalu

Selama pembelajaran, guru mampu memberikan beragam model media pembelajaran *

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

Ketika menggunakan pembelajaran, guru menggunakan beragam model *

Guru mampu menemukan alternatif media pembelajaran lain di situasi yang tidak memungkinkan *

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

Guru dapat menjawab pertanyaan dari siswa dengan media pembelajaran yang ada

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

Setiap kali mengajar, guru selalu menggunakan media pembelajaran *

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

Guru dapat efektif memaksimalkan waktu yang ada *

	1	2	3	4	
Tidak Pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

Guru membuat sendiri media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa dalam mempelajari PAI (PowerPoint, video pembelajaran, dll) *

	1	2	3	4	
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

Guru mampu menemukan alternatif media pembelajaran lain di situasi yang tidak memungkinkan *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Guru dapat menjawab pertanyaan dari siswa dengan media pembelajaran yang ada

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Setiap kali mengajar, guru selalu menggunakan media pembelajaran *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Guru dapat efektif memaksimalkan waktu yang ada *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Guru membuat sendiri media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa dalam mempelajari PAI (PowerPoint, video pembelajaran, dll) *

1 2 3 4

Guru membuat sendiri media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa dalam mempelajari PAI (PowerPoint, video pembelajaran, dll) *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Guru tidak hanya berdiri atau duduk pada satu titik saat pembelajaran berlangsung *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Untuk membuat ide, situasi, atau objek lebih menarik, guru menguraikan atau menambahkan detail-detailnya *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Guru mampu mendorong siswa untuk membantu menambahkan materi ketika pembelajaran *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Guru tidak hanya berdiri atau duduk pada satu titik saat pembelajaran berlangsung *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Untuk membuat ide, situasi, atau objek lebih menarik, guru menguraikan atau menambahkan detail-detailnya *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Guru mampu mendorong siswa untuk membantu menambahkan materi ketika pembelajaran *

1 2 3 4


Tidak Pernah Selalu

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk masukan untuk semester depan *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Back Next Clear form



KUISIONER PENELITIAN : PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK

fajrulfafasy@gmail.com (not shared) Switch account

* Required

Angket Penilaian Motivasi Belajar Siswa

1. Tidak Pernah
2. Jarang
3. Sering
4. Selalu

Saya serius dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru PAI demi kesuksesan saya nantinya *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Saya senang ketika orang tua dan guru PAI selalu memberikan pujian atas nilai yang saya dapatkan *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Saya tidak lelah untuk belajar PAI, sekalipun nilai saya kurang maksimal dalam ujian *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Jika nilai PAI saya jelek, saya akan terus rajin belajar dan tidak mudah putus asa *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Guru saya selalu memberikan inspirasi sehingga saya ingin melanjutkan kuliah di jurusan yang saya inginkan *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Saya belajar PAI walaupun tidak ada ujian sekalipun *

1 2 3 4

Saya selalu bertanya kepada guru PAI ketika saya menghadapi kesulitan dalam belajar *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Saya selalu mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyelesaikan tugas saya *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Saya aktif dalam berdiskusi pelajaran PAI karena disitu saya dapat bertukar pendapat dengan sesama teman *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Saya memiliki keyakinan dengan kemampuan yang saya miliki. Sehingga saya yakin akan mendapatkan nilai tertinggi saat ujian *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Saya tidak pernah mencontek saat ulangan *

Saya selalu bertanya kepada guru PAI ketika saya menghadapi kesulitan dalam belajar *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Saya selalu mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyelesaikan tugas saya *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Saya aktif dalam berdiskusi pelajaran PAI karena disitu saya dapat bertukar pendapat dengan sesama teman *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Saya memiliki keyakinan dengan kemampuan yang saya miliki. Sehingga saya yakin akan mendapatkan nilai tertinggi saat ujian *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Saya tidak pernah mencontek saat ulangan *

Saya tidak pernah mencontek saat ulangan *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan guru PAI *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal PAI yang dianggap sulit oleh teman saya *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Saya tidak pernah ragu dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI saya *

1 2 3 4

Tidak Pernah Selalu

Back Submit Clear form

Never submit passwords through Google Forms.
This content is neither created nor endorsed by Google. [Report Abuse](#) - [Terms of Service](#) - [Privacy Policy](#)

Lampiran 6 Distribusi Hasil Jawaban Angket pada Variabel X

No Item	Selalu (4)		Sering (3)		Jarang (2)		Tidak Pernah (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X1	11	20,75	38	71,7	4	7,55	0	0
X2	13	24,53	35	66,04	4	7,55	1	1,89
X3	8	15,09	41	77,36	4	7,55	0	0
X4	13	24,53	29	54,72	10	18,87	1	1,89
X5	9	16,98	40	75,47	4	7,55	0	0
X6	14	26,42	33	62,26	6	11,32	0	0
X7	4	7,55	38	71,7	10	18,87	1	1,89
X8	6	11,32	44	83,02	3	5,66	0	0
X9	3	5,66	39	73,58	11	20,75	1	1,89
X10	5	9,43	37	69,81	11	20,75	0	0
X11	10	18,87	36	67,92	7	13,21	0	0
X12	18	33,96	35	66,04	10	18,87	0	0
X13	9	16,98	36	67,92	10	18,87	0	0
X14	9	16,98	31	58,49	13	24,53	0	0
X15	8	15,09	33	62,26	12	22,64	0	0

Lampiran 7 Hasil Angket pada Variabel Y

S o a l 1	S o a l 2	S o a l 3	S o a l 4	S o a l 5	S o a l 6	S o a l 7	S o a l 8	S o a l 9	S o a l 10	S o a l 11	S o a l 12	S o a l 13	S o a l 14	S o a l 15	S o a l 16	S o a l 17	Ju mla h
2	4	3	2	4	1	1	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	4	4	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	47
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	43
4	3	3	4	4	2	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	3	54
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	64
3	3	3	2	4	2	3	4	1	2	3	2	3	2	2	2	1	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	48
3	2	3	2	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	53
4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	62
4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	52
4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	55
3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	46
3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2	2	47
3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	51
3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	51
4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	44
4	4	3	4	3	2	3	3	1	3	3	4	3	3	4	2	4	53
3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
4	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	49
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
4	1	2	3	2	3	2	2	1	2	4	3	2	1	2	2	4	40
4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	55
3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	55
2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	3	3	1	35
3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	2	3	4	3	53
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	52
4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	60
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	49
4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	47
4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	62
4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	51
3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	58
2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	44
4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50

3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	4	2	3	49
2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	28
3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	46
4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	55
4	4	3	3	4	2	4	2	2	2	3	4	3	2	4	3	2	51
4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49
4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	2	4	3	3	3	3	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	64
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	51
4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	50
3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	47

Lampiran 8 Distribusi Hasil Jawaban Angket pada Variabel Y

No Item	Selalu (4)		Sering (3)		Jarang (2)		Tidak Pernah (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	23	43,4	26	49,06	4	7,55	0	0
Y2	20	37,74	25	47,17	6	11,32	2	3,77
Y3	14	26,42	32	60,38	7	13,21	0	0
Y4	17	32,08	30	56,6	5	9,43	1	1,89
Y5	18	33,96	26	49,06	9	16,98	0	0
Y6	4	7,55	26	49,06	20	37,74	3	5,66
Y7	17	32,08	31	58,49	4	7,55	1	1,89
Y8	11	20,75	34	64,15	7	13,21	1	1,89
Y9	5	9,43	20	37,74	19	35,85	9	16,98
Y10	6	11,32	33	62,26	13	24,53	1	1,89
Y11	9	16,98	42	79,25	2	3,77	0	0
Y12	10	18,87	34	64,15	8	15,09	1	1,89
Y13	12	22,64	28	52,83	11	20,75	2	3,77
Y14	7	13,21	20	37,74	21	39,62	5	9,43
Y15	13	24,53	35	66,04	5	9,43	0	0
Y16	8	15,09	28	52,83	16	30,19	1	1,89
Y17	8	15,09	30	56,6	13	24,53	2	3,77

Lampiran 9 Hasil Ouput SPSS

Uji Validitas Angket Variabel X

		Correlations																					
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total	
X01	Pearson Correlation	1	.590*	.248	.703*	.124	.459*	.485*	.035	-.095	.323	.321	.120	.208	.169	.134	.122	.376*	.278	.145	.624*	.514*	
	Sig. (2-tailed)		.001	.187	.000	.515	.011	.007	.853	.618	.081	.084	.529	.270	.371	.481	.520	.041	.137	.443	.000	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.590*	1	.458*	.790*	.158	.305	.531*	.183	-.225	.185	.527*	.451*	.473*	.356	.262	.162	.451*	.352	.091	.754*	.310	
	Sig. (2-tailed)	.001		.011	.000	.404	.101	.003	.334	.231	.327	.003	.012	.008	.053	.162	.392	.012	.057	.631	.000	.098	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.248	.458*	1	.437*	-.177	.300	.315	-.079	-.317	.322	.461*	.257	-.199	.203	.149	-.187	.162	-.109	-.041	.389*	.178	
	Sig. (2-tailed)	.187	.011		.016	.349	.108	.090	.679	.088	.082	.010	.171	.293	.282	.431	.322	.393	.565	.832	.033	.251	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.703*	.790*	.437*	1	.270	.391	.618*	.010	-.237	.045	.542*	.437	.498*	.337	.256	.193	.437	.466*	.000	.772*	.442*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.016		.149	.033	.000	.957	.207	.813	.002	.016	.005	.069	.172	.306	.016	.009	1.000	.000	.014	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	.124	.158	-.177	.270	1	.332	.283	.362*	.332	-.130	.005	.098	.028	.588*	.085	.107	.098	.148	-.139	.380*	.025	
	Sig. (2-tailed)	.515	.404	.349	.149		.073	.130	.037	.073	.494	.978	.607	.882	.001	.655	.574	.607	.443	.465	.038	.895	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.459*	.305	.300	.391*	.332	1	.207	.257	.392*	.058	.130	.175	.241	.367*	.057	.170	.102	.028	-.124	.528*	.355	
	Sig. (2-tailed)	.011	.101	.108	.033	.073		.272	.171	.032	.760	.494	.355	.200	.046	.764	.370	.591	.884	.513	.003	.054	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	.485*	.531*	.315	.618*	.283	.207	1	-.051	-.069	.223	.307	.335	.454*	.492*	.429*	.111	.559*	.618*	-.032	.749*	.489*	
	Sig. (2-tailed)	.007	.003	.090	.000	.130	.272		.787	.717	.237	.098	.070	.012	.006	.018	.559	.001	.000	.868	.000	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	.035	.183	-.079	.010	.362*	.257	-.051	1	.181	.032	-.183	.098	.099	.505*	-.021	-.063	-.065	-.114	.208	.247	-.101	
	Sig. (2-tailed)	.853	.334	.679	.957	.037	.171	.787		.338	.865	.334	.607	.602	.004	.911	.740	.732	.547	.270	.188	.597	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	-.095	-.225	-.317	-.237	.332	.392*	-.069	.181	1	-.180	-.014	-.117	-.013	.311	.172	.235	-.117	-.181	-.435*	.084	.017	
	Sig. (2-tailed)	.618	.231	.088	.207	.073	.032	.717	.338		.399	.940	.539	.947	.094	.305	.211	.539	.337	.124	.528*	.355	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.323	.185	.322	.645	-.130	.058	.223	.032	-.160	1	.062	-.047	.055	.215	.184	-.239	.110	.180	.067	.259	.109	
	Sig. (2-tailed)	.081	.327	.062	.813	.494	.760	.237	.865	.399		.744	.805	.775	.253	.329	.204	.564	.341	.726	.167	.666	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.321	.527*	.461*	.542*	.005	.130	.307	-.183	-.014	.082	1	.226	.393*	.016	.326	.297	.304	.229	-.168	.515*	.349	
	Sig. (2-tailed)	.084	.003	.010	.002	.978	.494	.098	.334	.840	.744		.230	.032	.934	.079	.110	.103	.224	.381	.004	.059	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.120	.451*	.267	.437	.098	.175	.335	.098	-.117	-.047	.226	1	.301	.168	.309	-.014	.449*	.241	.168	.484*	.055	
	Sig. (2-tailed)	.529	.012	.171	.016	.607	.355	.070	.607	.530	.805	.230		.106	.375	.097	.941	.013	.199	.376	.007	.774	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.208	.473*	.199	.488*	.028	.241	.454*	.099	-.013	.055	.383*	.301	1	.240	.376*	.220	.301	.550*	-.058	.614*	.333	
	Sig. (2-tailed)	.270	.008	.283	.005	.882	.200	.012	.602	.947	.775	.032	.106		.201	.041	.242	.106	.002	.780	.000	.072	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.169	.356	.203	.337	.588*	.367*	.492*	.505*	.311	.215	.016	.168	.240	1	.392*	.047	.288	.371*	-.153	.639*	.144	
	Sig. (2-tailed)	.371	.053	.282	.069	.001	.046	.006	.004	.094	.253	.934	.375	.201		.032	.807	.123	.043	.418	.000	.449	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.134	.262	.149	.256	.085	.057	.429*	-.021	.172	.184	.326	.309	.376*	.392*	1	.129	.432*	.315	.000	.571*	.391*	
	Sig. (2-tailed)	.481	.162	.431	.172	.655	.764	.018	.911	.365	.329	.079	.097	.041	.032		.497	.017	.090	1.000	.001	.038	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.122	.162	-.187	.193	.107	.170	.111	-.063	.235	-.239	.297	-.014	.220	.047	.129	1	.127	.168	-.360	.268	.332	
	Sig. (2-tailed)	.520	.392	.322	.306	.574	.370	.559	.740	.211	.204	.110	.941	.242	.807	.497		.504	.380	.051	.152	.073	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.514*	.310	.176	.442*	.025	.355	.489*	-.101	.017	.109	.349	.055	.333	.144	.381*	.332	.602*	.480*	.078	.611*	1	
	Sig. (2-tailed)	.004	.096	.351	.014	.885	.054	.006	.597	.829	.566	.059	.774	.072	.449	.038	.073	.000	.011	.883	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.376*	.451*	.162	.437*	.098	.102	.559*	-.065	-.117	.110	.304	.449*	.301	.288	.432*	.127	1	.467*	.034	.622*	.602*	
	Sig. (2-tailed)	.041	.012	.383	.016	.607	.591	.001	.732	.539	.564	.103	.013	.106	.123	.017	.504		.009	.860	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	.278	.352	.109	.466*	.146	.028	.618*	-.114	-.181	.180	.229	.241	.550*	.371*	.315	.166	.467*	1	.064	.594*	.480*	
	Sig. (2-tailed)	.137	.057	.565	.009	.443	.884	.000	.547	.337	.341	.224	.199	.002	.043	.090	.380	.009		.736	.001	.011	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X20	Pearson Correlation	.145	.091	-.041	.000	-.139	-.124	-.032	.208	-.435*	.067	-.166	.168	-.098	-.153	.000	-.360	.034	.064	1	.036	.078	
	Sig. (2-tailed)	.443	.631	.832	1.000	.465	.513	.868	.270	.018	.726	.381	.376	.780	.418	1.000	.051</						

Uji Validitas Angket Variabel Y

		Correlations																				Total
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	
Y01	Pearson Correlation	1	.342	.597	-.252	.505	-.336	.318	.599	-.231	-.122	.024	.481	.626	-.403	-.127	.511	-.420	.342	.266	.642	.642
	Sig. (2-tailed)		.064	.000	.180	.004	.069	.087	.001	.219	.520	.898	.007	.000	.027	.503	.004	.021	.064	.155	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y02	Pearson Correlation	.342	1	.256	.148	.225	.465	.081	.165	-.040	-.161	.008	.363	.271	.208	.040	.440	.135	-.056	.012	.320	.320
	Sig. (2-tailed)	.064		.172	.436	.233	.011	.671	.384	.832	.394	.974	.049	.147	.269	.832	.015	.477	.767	.949	.085	.085
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y03	Pearson Correlation	.597	.256	1	.299	.169	.014	.309	.160	.241	-.304	-.028	.146	.257	.220	.000	.555	-.341	.060	-.056	.386	.386
	Sig. (2-tailed)	.000	.172		.106	.373	.939	.097	.398	.199	.103	.881	.441	.170	.242	1.000	.001	.065	.754	.767	.025	.025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y04	Pearson Correlation	.252	.148	.299	1	.255	.220	.338	.453	.267	-.088	.368	-.086	.259	.361	.208	.234	.325	.137	.075	.439	.439
	Sig. (2-tailed)	.180	.436	.108		.175	.243	.068	.012	.154	.644	.046	.651	.167	.050	.270	.214	.079	.470	.693	.015	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y05	Pearson Correlation	.505	.225	.169	.255	1	.538	.487	.542	-.120	.043	.385	.428	.547	.634	.278	.362	.449	.352	.392	.737	.737
	Sig. (2-tailed)	.004	.233	.373	.175		.002	.006	.002	.527	.822	.036	.018	.002	.000	.136	.049	.013	.057	.032	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y06	Pearson Correlation	.336	.465	.014	.220	.539	1	.371	.526	.320	-.100	.100	.263	.493	.294	.093	.175	.259	.139	.197	.476	.476
	Sig. (2-tailed)	.069	.011	.939	.243	.002		.044	.003	.085	.600	.600	.161	.006	.115	.626	.354	.167	.463	.206	.008	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y07	Pearson Correlation	.318	.081	.309	.338	.487	.371	1	.390	.239	.222	.526	.423	.396	.480	-.053	.100	.389	.481	.381	.674	.674
	Sig. (2-tailed)	.087	.671	.097	.068	.006	.044		.033	.204	.238	.003	.020	.030	.007	.782	.601	.034	.007	.038	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y08	Pearson Correlation	.590	.165	.160	.453	.542	.526	.390	1	.522	-.015	.315	.138	.542	.425	.098	.323	.326	.388	.475	.679	.679
	Sig. (2-tailed)	.001	.384	.398	.012	.002	.003	.033		.003	.937	.090	.466	.002	.019	.608	.082	.079	.034	.008	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y09	Pearson Correlation	.231	-.040	.241	.267	.120	.320	.239	.522	1	-.070	.217	-.011	.254	.210	.119	.282	.310	.264	.269	.435	.435
	Sig. (2-tailed)	.219	.832	.195	.154	.527	.085	.204	.003		.714	.250	.953	.175	.248	.529	.131	.095	.158	.156	.016	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	-.122	-.161	-.304	-.088	.043	-.100	.222	-.015	-.070	1	.366	.210	-.341	.417	-.222	-.153	.148	.122	.172	.171	.171
	Sig. (2-tailed)	.520	.394	.103	.644	.822	.600	.238	.937	.714		.046	.265	.065	.022	.238	.420	.436	.522	.363	.365	.365
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.024	.006	-.028	.368	.385	.100	.526	.315	.217	.366	1	.325	-.108	.705	.202	.248	.355	.487	.643	.660	.660
	Sig. (2-tailed)	.898	.974	.881	.046	.036	.600	.003	.090	.250	.046		.080	.572	.000	.284	.185	.054	.006	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.481	.363	.146	-.086	.428	.263	.423	.138	-.011	.210	.325	1	.461	.483	-.124	.341	.396	.415	.473	.618	.618
	Sig. (2-tailed)	.007	.049	.441	.651	.018	.161	.020	.466	.953	.265	.080		.010	.007	.512	.065	.030	.023	.008	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.626	.271	.257	.259	.547	.493	.396	.542	.254	-.341	.108	.461	1	.241	.061	.403	.246	.445	.422	.605	.605
	Sig. (2-tailed)	.000	.147	.170	.167	.002	.006	.030	.002	.175	.065	.572	.010		.199	.749	.027	.190	.014	.020	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.403	.208	.220	.361	.634	.294	.480	.425	.218	.417	.705	.483	.241	1	.271	.523	.527	.415	.444	.820	.820
	Sig. (2-tailed)	.027	.269	.242	.050	.000	.115	.007	.019	.248	.022	.000	.007	.199		.147	.003	.003	.023	.014	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	-.127	.040	.000	.208	.278	.093	-.053	.098	.119	-.222	.202	-.124	.061	.271	1	.199	-.020	-.057	-.080	.163	.163
	Sig. (2-tailed)	.503	.832	1.000	.270	.136	.626	.762	.608	.529	.238	.284	.512	.749	.147		.292	.915	.767	.674	.388	.388
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.511	.440	.555	.234	.362	.175	.100	.323	.282	-.153	.248	.341	.403	.523	.199	1	.184	.227	.379	.596	.596
	Sig. (2-tailed)	.004	.015	.001	.214	.049	.354	.601	.082	.131	.420	.185	.065	.027	.003	.292		.331	.227	.039	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.420	.135	.341	.325	.445	.259	.389	.326	.310	.148	.355	.396	.246	.527	-.020	.184	1	.266	.190	.613	.613
	Sig. (2-tailed)	.021	.477	.065	.079	.013	.167	.034	.079	.095	.436	.054	.030	.190	.003	.915	.331		.155	.315	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.342	-.056	.060	.137	.352	.139	.481	.388	.264	.122	.487	.415	.445	.415	-.057	.227	.266	1	.512	.616	.616
	Sig. (2-tailed)	.064	.767	.754	.470	.057	.463	.007	.034	.158	.522	.006	.023	.014	.023	.767	.227	.155		.004	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	.266	.012	-.056	.075	.392	.197	.381	.475	.265	.172	.643	.473	.422	.444	-.080	.379	.190	.512	1	.639	.639
	Sig. (2-tailed)	.155	.949	.767	.693	.032	.296	.038	.008	.156	.363	.000	.008	.020	.014	.674	.039	.315	.004		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	.353	.142	.090	-.118	.422	.016	.382	.341	.039	.169	.366	.584	.385	.383	-.045	.308	.232	.693	.571	.590	.590
	Sig. (2-tailed)	.056	.456	.638	.536	.020	.934	.037	.065	.839	.371	.047	.001	.036	.037	.814	.098	.217	.000	.001	.001	.00

Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	20

Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	20

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.04046060
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.066
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	1365.620	16	85.351	3.263	.002
		Linearity	986.121	1	986.121	37.701	.000
		Deviation from Linearity	379.500	15	25.300	.967	.506
Within Groups			941.625	36	26.156		
Total			2307.245	52			

Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	986.121	1	986.121	38.068	.000 ^b
	Residual	1321.125	51	25.904		
	Total	2307.245	52			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru						

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.427	.416	5.090
a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		Kreativitas Guru	Motivasi Belajar
Kreativitas Guru	Pearson Correlation	1	.654**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Konsultasi dan permohonan izin penelitian kepada Waka Kurikulum



Penyebaran angket google form di kelas



Broadcast penyebaran angket kepada perwakilan kelas

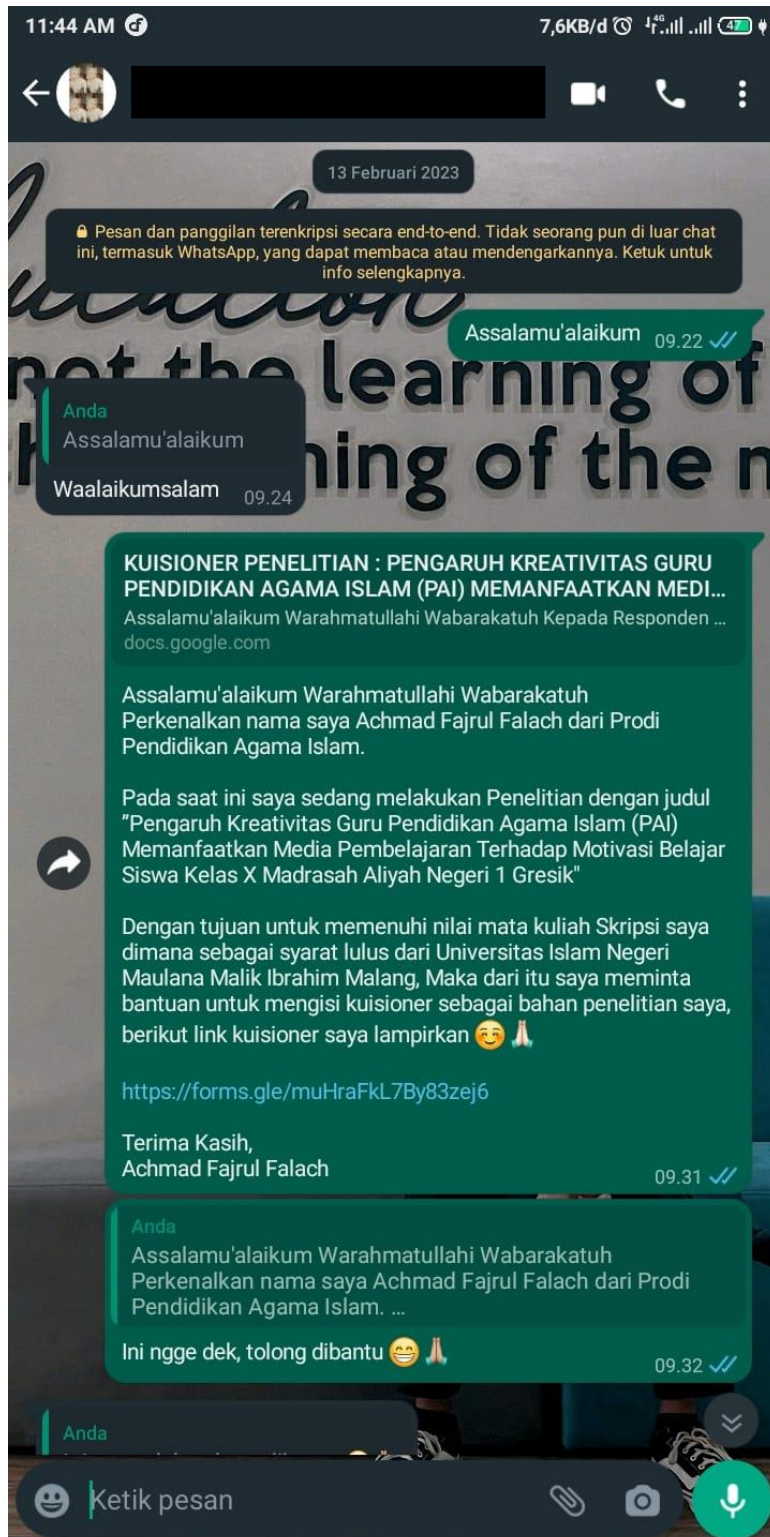


Foto Bersama salah satu guru PAI



Foto Gedung MAN 1 Gresik




Lampiran 11 Sertifikat Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Achmad Fajrul Falach
Nim	: 19110005
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memanfaatkan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 7 Maret 2023 Kepala,  Nenny Afwadzi

Lampiran 12 Bukti Bimbingan

3/7/23, 8:04 AM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

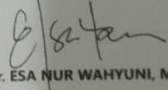
NIM : 19110005
 Nama : ACHMAD FAJRUL FALACH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK

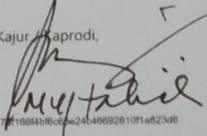
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Oktober 2022	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Konsultasi perubahan judul proposal skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	31 Oktober 2022	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Konsultasi bab 1 dan bimbingan bab 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	15 November 2022	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Konsultasi revisi bab 2 dan bimbingan bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	06 Desember 2022	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Konsultasi revisi bab 2 dan bimbingan bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	10 Desember 2022	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Konsultasi revisi indikator angket penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	13 Desember 2022	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Tanda tangan persetujuan proposal skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	17 Februari 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Konsultasi dan bimbingan bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	20 Februari 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Revisi bab 4 dan bimbingan bab 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	21 Februari 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Revisi bab 4 dan 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	28 Februari 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Bimbingan bab 6	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	01 Maret 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Revisi bab 4 5 dan 6	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	07 Maret 2023	Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd	Bimbingan abstrak dan tanda tangan acc sidang skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Dosen Pembimbing 1
Malang, 7 Maret 2023

Dr. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd

Kajur Kaprodi,


<https://isikad.uin-malang.ac.id/2.0/cb-PrintJurnalBimbinganTA-cba9b5c472e714047c2c84642363a47f19694b6c6e24c466928101a823d8>

Lampiran 13 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Achmad Fajrul Falach
NIM : 19110005
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 22 Juni 2002
Alamat Rumah : Jalan Kampung Baru Gang Raden Santri RT 01 RW 01
No. 20 Desa Pengulu Kecamatan Sidatu Kabupaten
Gresik
No. Handphone : 085608465855
Orang Tua : Muhaimin / Durratur Rahmah
Email : fajrulalafasy@gmail.com

Malang, 05 Maret 2023
Mahasiswa,

Achmad Fajrul Falach
NIM. 19110005